

**SISTEM SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG
DENGAN MASYARAKAT TEMPATAN**

**(STUDI DI KAMPUNG PONDOK BARU KECAMATAN BANDAR
KABUPATEN BENER MERIAH)**

PENELITIAN SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

EKA MAULIDA

NIM. 441307496

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

1439 H/2018 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

**Eka Maulida
Nim : 441307496**

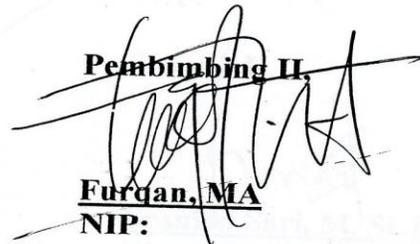
Di Setujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP: 19571015 199001 1 001**

Pembimbing II,



**Furqan, MA
NIP:**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**

Diajukan Oleh:

**Eka Maulida
Nim. 441307496**

**Pada Hari/ Tanggal
Jum'at, 27 Juli 2018 M
14 Dzulqa'idah 1439 H
di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



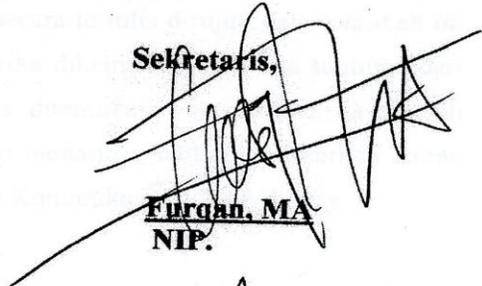
**Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 19571015 199001 1 001**

Penguji I,



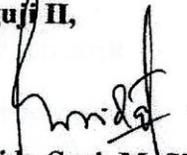
**Drs. Sa'i. SH., M.Ag
Nip. 19640601 199402 1 001**

Sekretaris,



**Furgan, MA
NIP.**

Penguji II,

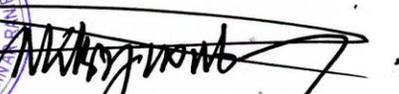


**Rosnida Sari, M. Si., Ph.D
Nip. 19721222 2003122 004**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,




**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 19641129 199803 1 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Maulida
Nim : 441307496
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 07 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Eka Maulida

NIM : 441307496

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-nya kepada kita semua, serta salawat dan salam penulis hantarkan kepangkuan alam nabi besar muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat yang telah membawa ummat-nya dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT sehingga dapat terselesainya skripsi ini yang berjudul “Sistem Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Tempatan (Studi di Kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah) .

Karya tulis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan rogram S-1 pada konsentrasi kesejahteraan sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada orang tua: ayahhanda Alm, H. Abdullah Ahmad dan kepada ibunda tercinta Hj. Kartini Yunus berkat doa, kasih sayang, dan dukungan moril serta materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ucapan terima ksih kepada kakak Rahma Tia Putri, abang Hadi SyahPutra, Rizki Wanda dan kepada adek tercinta Nabila

tul Amna, dan Muhammad Dani yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat dalam menggapai sarjana.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Kusuma Hatta, Mpd selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, terimakasih kepada Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA, selaku ketua prodi serta Ibu Nurul Husna, S.Sos.I, M.Si sebagai sekretaris prodi pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, serta kepada Bapak Drs. Zaini M. Amin, M. Ag selaku Penasehat Akademik (PA), terimakasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Muchlis Aziz, M. Ag selaku pembimbing pertama yang telah memberikan arahan dan ide-ide sehingga dengan pengarahannya skripsi ini dapat di selesaikan, dan kepada Bapak Furqan, MA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Para dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih tidak lupa penulis ucapkan kepada Bapak keuchik Ismail Kecamatan Bandar Kabupaten Bener meriah, dan rasa terimakasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat di kecamatan Bandar, khususnya bagi masyarakat yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang informasi sistem sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan dan data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Tgk. Al Husnil Mudhaffar, yang selalu ada dan sabar mendengar keluh-kesah penulis, yang telah banyak memberikan arahan, do'a, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. dan terima kasih kepada sahabat saya, Misra Harna siska, Mustaqim, Ernawita S.sos, Irma Safira, Sutrisanova, Rahma Suryani, Rahmi Suryana, Rawda S.sos, Neneng Hardyanti S.sos, Ulul Azmi, Nurbayani, Ira Riski dan seluruh kawan-kawan PMI-KESSOS unit 17 leting 2013 yang telah banyak memberikan dukungan,tidak lupa juga terimakasih kepada penghuni Ma'had IDB kamar 218, serta Bapak/Ibu Geucik dan kawan-kawan KPM Reguler II Gampong Daya Teungoh Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie, yang selalu memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu di tingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya, kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini, akhirnya hanya kepada Allah Swt penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu dalam karunia Allah Swt. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh, 5 Juli 2018.

Penulis:

Eka Maulida

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	IV
SURAT PERNYATAAN	V
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian sebelumnya yang relevan	15
B. Pengertian sistem sosial masyarakat	18
a. Ikatan sosial Premodial Sesama Masyarakat Tempatan	19
b. Ikatan sosial Premodial Sesama Masyarakat Pendatang.....	21
C. Hubungan Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Tempatan Dalam Tinjauan teoritis	29
D. Hubungan Sosial Menurut Konsep.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Fokus dan Ruang Lingkup	45
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	45
C. Informan penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
B. Sistem Sosial Masyarakat Pendatang Dengan Tempatan.....	59
C. Wujud Sistem Sosial Masyarakat.....	64
D. Faktor Terwujud Dan Penghambat Sistem Sosial.....	71

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2017/2018.

Lampiran 2: Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Keuchik Kampung Pondok Baru.

Lampiran 4: Daftar Wawancara.

Lampiran 5: Foto Dokumentasi.

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Sistem Sosial Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Tempatan Di Kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah”. Sistem Sosial diantar kedua kelompok berjalan sangat baik, wujud sistem sosial ini tampak dalam agama, sosial, budaya dan ekonomi, meskipun ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambat terwujudnya sistem sosial yang baik diantara kedua kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan, wujud-wujud sistem sosial diantara kedua kelompok, dan faktor yang menyebabkan terwujud dan terhambatnya sistem sosial di Kampung Pondok Baru. Untuk menjawab permasalahan di atas penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa sistem sosial masyarakat pada daerah penelitian antara masyarakat tempatan dan pendatang berjalan dengan baik. Wujud sistem sosial tersebut ditunjukkan oleh para masyarakat dengan sikap antusias masyarakat pendatang yang selalu aktif dalam mengikuti berbagai bentuk acara keagamaan khususnya yang berhubungan dengan kegiatan hari-hari besar Islam. Faktor Pendidikan, Ekonomi, Selanjutnya adanya konsep baru pada masyarakat tempatan yaitu terbentuknya pembaruan sosial, modal sosial, interaksi sosial, dan budaya. Yang menyebabkan sistem sosial diantara kedua kelompok terwujud, dan faktor penghambat terwujudnya sistem sosial diantara kedua kelompok yaitu adanya prasangka-prasangka yang tidak baik diantara kedua kelompok, namun meskipun adanya prasangka yang tidak baik dari kedua kelompok masyarakat, sistem sosial diantara kedua kelompok tersebut tetap berjalan baik, mereka dapat menghapuskan prasangka-prasangka tersebut, sehingga menciptakan sistem sosial yang baik dan harmonis diantara kedua kelompok. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem dan wujud sosial diantara kedua kelompok masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan berjalan dengan baik.

Kata kunci: Sistem Sosial Masyarakat Pendetang dengan Masyarakat Tempatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dengan hubungan sesama dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut pendapat Prisbell dan Andersn yang dikutip oleh Muhammad Budiyatna dan Leila Mona Ganiem, hubungan kerap ditandai oleh kadar yang tinggi mengenai keramah-tamahan dan kasih sayang, kepercayaan, pengungkapan diri, dan tanggung jawab, dirumuskan melalui lambang-lambang dan ritual.¹ Sesuatu kenyataan apabila manusia lahir, hidup dan berkembang di dalam masyarakat. Karena itu sadar ataupun tidak, manusia selalu bergaul, berkomunikasi dan bekerjasama dengan masyarakat, juga dengan lingkungan disekitarnya.²

Dalam kehidupan baru bisa disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana terdapat interaksi antara individu dengan individu lainnya dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Dalam hal yang terjadi di lapangan, kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan bagaimana bentuk kehidupan itu berjalan. Kehidupan sosial juga tidak lepas dari sebuah sistem yaitu sistem sosial di mana setiap masyarakat yang berdomisili di tempatnya masing-masing akan membentuk suatu sistem

¹Muhammad Budiyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2011), hal. 156.

²Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), hal. 7.

untuk melancarkan kehidupannya, seperti (gagasan, doktrin, hukum, adat istiadat dan nilai-nilai sosial lainnya yang berlaku di masyarakat). Sistem yang dimaksud disini adalah struktur dan pranatasosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.³

Masyarakat merupakan sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu.⁴ Adapun masyarakat menurut Kamus sosiologi adalah kelompok orang-orang tertentu yang menduduki wilayah geografis tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan mampu bertindak secara kolektif untuk mencapai sesuatu.⁵ Sedangkan masyarakat menurut ilmu sosiologi adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan ditentukan bersama.⁶

Islam sebagai agama Allah yang ajarannya sangat kompleks dan komperasif mengatur hubungan sosial antar sesama masyarakat, Islam membentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Islam mengajarkan hidup seimbang baik dalam urusan ibadah maupun *mu'amalah*. Dengan ibadah seseorang berhubungan langsung dengan Allah Swt secara vertikal. Adapun aspek *mu'amalah*, seseorang akan berhubungan dengan urusan duniawi, seperti

³Jakfar Puteh, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hal. 7.

⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Balai Pustaka: 1976), hal. 751.

⁵Kartasapoetra, hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 64.

⁶Elly M. Setiadi, Usman Kholid, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.

ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan nilai-nilai lainnya dalam memenuhi hajat hidup.⁷ Allah Swt berfirman:

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (Kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS.28: Al-Qashash:77).*

Dalam kehidupan sosial masyarakat menjalin hubungan interpersonal, hubungan antar kelompok dan hubungan sosial masyarakat yang lebih luas di kampung Pondok Baru, masyarakatnya terdiri dari berbagai kelompok, namun secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok masyarakat tempatan dan kelompok masyarakat pendatang. Kelompok masyarakat tempatan bernama *Gayo Uken* sedangkan kelompok masyarakat pendatang adalah KMAP(Kelompok Masyarakat Aceh Pesisir).

Sejarah terbentuknya *Gayo uken* karena adanya persaingan antara penduduk sesama *Gayo* yaitu *Gayo Uken* dan *Gayo Toa*, dulunya wilayah *gayo* terbagi empat Bukit, Ciq , Syiah Utama dan Linge mengerucut menjadi dua kutub yang berada di hulu dan hilir sungai peusangan, yang saling bersaing secara Kultural dan ekonomi. Inilah yang menjadi sejarah awal munculnya kelompok *Gayo Uken* yang bertahan sampai saat ini. Kelompok *Gayo uken* terbiasa bergaul

⁷Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hal. 6.

dengan pendatang, menyerab nilai-nilai baru dan membentuk karakter *Uken* yang lebih terbuka dan lebih bebas mengatakan pendapat. Kehidupan sosial masyarakat *Gayo uken* setiap kampung dikepalai oleh seorang *Keuchik* atau di sebut *Reje*, namun panggilan *reje* di kampung Pondok Baru sudah diganti menjadi *Keuchik* karena mayoritas masyarakat Kampung Pondok Baru kebanyakan pendatang dari Aceh. Penyelesaian masalah secara adat disebut *Sarak opat*, yang terdiri dari *reje* (raja), *petue* (petua), *imem* (imam), dan *rayat* (rakyat).⁸

Mata pencaharian masyarakat *Gayo* sebagai petani dengan hasil utamanya kopi, selain itu masyarakat *Gayo* juga membuat sulaman kerawang *Gayo* dengan motif yang khas. Masyarakat *Gayo* menganut prinsip “*keramat mupakat behu berdedele*” yang bermakna kemuliaan karena mupakat berani karena bersama. Seni budaya masyarakat *Gayo* yang terkenal antara lain adalah Didong dan tari Saman, selain bentuk hiburan kesenian itu mempunyai fungsi ritual, pendidikan, dan sarana untuk mempertahankan keseimbangan dan struktur sosial masyarakat.⁹

Sedangkan kelompok masyarakat KMAP(Kelompok Masyarakat Aceh Pesisir) awal di bentuk pada tahun 2008 yang terdiri dari berbagai masyarakat pendatang yang berasal dari Pidie, Aceh Utara, Aceh Selatan, Aceh Barat dan yang paling dominannya Pidie. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pendatang saling berhubungan sangat baik antar pendatang maupun dengan masyarakat tempatan lainnya, bahkan sudah seperti keluarga sendiri. Contohnya melayat ketika ada tentangga yang meninggal, bahkan jika seorang istri yang di tinggalkan suaminya meninggal ketika dia menghabiskan masa iddah bergantian

⁸ M.J. Melalatoa. *Yayasan Budaya Tradisonal* (kementrian budaya dan pariwisata:2003).hal 168

⁹ Agung Kurniawan. *Jejak Langkah Seniman Gayo* (Kebijak Daerah:2006). Hal 45

ibu-ibu yang menemani dirumah sampai habis masa iddah. Menjenguk tetangga sakit bahkan memberikan bantuan materi jika tetangga tersebut kurang mampu. Dan ketika bulan ramadhan saling memberika bikisan makanan untuk berbuka dari rumah ke rumah. Mata pencaharian masyarakat pendatang yaitu berdagang, mulai dari berdagang pakaian, rumah makan, perabotan rumah tangga, dan sebagainya.

Masyarakat di kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah khususnya masyarakat pendatang (*bukan gayo*) mulai menempati Kampung Pondok Baru setelah diresmikan atau setelah pemekaran pada tahun 2001, masyarakat pendatang khususnya di kampung Pondok Baru semakin tahun bertambah atau meningkat khususnya di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Adapun bapak Ismail selaku *Keuchik* di kampung Pondok Baru mengatakan bahwa pada mulanya masyarakat salah seorang masyarakat pendatang sebagai pekerja atau sebagai karyawan masyarakat penduduk asli di kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Masyarakat pendatang tersebut yang bekerja mengambil upahan ada yang membantu bekerja atau berjualan di toko-toko seperti berjualan baju, toko pecah belah, perabotan, dan segala kebutuhan lainnya serta ada yang bekerja di perkebunan dan sebagainya. Dari hasil pendapatan masyarakat pendatang tersebut selama bekerja di kampung Pondok Baru khususnya Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah mereka memanfaatkan hasil tersebut sebagai modal usaha sehingga mereka membuka lapangan kerja seperti berdagang, berkebun dan

berbisnis lainnya¹⁰. Mereka bertempat tinggal dan berkeluarga serta menjalankan usaha atau berbagai jenis kegiatan di kampung Pondok baru kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Hampir secara keseluruhan bahwa masyarakat melakukan hubungan antara satu sama lain dan dimana hubungan tersebut saling mempengaruhi dalam kesatuan sosial di kampung Pondok Baru kecamatan Bandar kabupaten Bener Meriah. Hal ini yang merupakan faktor pendukung yang paling kuat adalah di kampung Pondok Baru sebagai pusat perbelanjaan.

Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah ada empat kampung yaitu kampung Pondok Baru, kampung Puja Mulia, kampung Bahgie Bertona dan kampung Mutiara.¹¹ Penelitian ini fokus kepada Hubungan Sistem Sosial Masyarakat Pendatang Dengan Tempatan Studi di kampung Pondok Baru kecamatan Bandar kabupaten Bener Meriah. Hal ini disebabkan karena di kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah sangat banyak masyarakat pendatang yang sudah menetap menjadi warga kampung Pondok Baru dikarenakan kampung Pondok Baru merupakan pusat perbelanjaan (pasar rakyat) khususnya di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Hubungan sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan bermasyarakat mengingat bahwa hubungan antara penduduk pendatang dengan penduduk asli saling bertemu, bergaul, dan saling berhubungan sosial, baik dalam kegiatan sosial ekonomi, sosial budaya, dan juga sosial agama. Proses tersebut terjadi karena adanya kontak sosial, baik antara perorangan maupun kelompok.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ismail *Keuchik kampung* Pondok Baru, tanggal 17 Agustus 2017.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daman, Pada Tanggal 18 Agustus 2017.

Penduduk asli dengan penduduk pendatang secara individu ingin berhubungan dan memerlukan kelompok atau individu lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Pertemuan antara dua kelompok masyarakat akan menimbulkan sistem hidup, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Hal yang bersifat positif misalnya bila hubungan itu terjadi mampu menciptakan hubungan sosial budaya yang harmonis. Kondisi tersebut dapat dicapai bila ada rasa saling menghargai dan mengakui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan setiap kelompok masyarakat, serta mengurangi hal-hal yang menyebabkan terjadi benturan konflik. Serta hubungan terbuka dalam bertoleransi sehingga perbedaan-perbedaan yang ada dapat diselesaikan secara kekeluargaan.

Dalam penelitian ini difokuskan pada sistem sosial Secara spesifik yaitu hubungan sosial yang terbangun dari dua kelompok masyarakat yang berbeda secara budaya, baik dari bahasa, makanan, dan adat-istiadat namun mereka dapat membangun sebuah hubungan yang harmonis, dan mereka juga dapat menghilangkan prasangka-prasangka yang tidak baik diantara mereka, sehingga tercipta hubungan sosial yang baik diantara kedua kelompok. Terutama perbedaan pada sistem mata pencarian yang antara lain dapat dilihat secara nyata yaitu sebelum masuknya masyarakat pendatang penduduk asli belum mengenal teknologi modern, mereka masih menggunakan cara-cara tradisional dalam menjalankan kegiatannya, penduduk asli mayoritas bermata pencarian berladang dan berkebun yang berpindah-berpindah tempat, mereka belum mengenal sistem berdagang. Sebagian masyarakat asli merubah cara dari bercocok tanam mereka yang sebelumnya berladang dan berkebun menjadi berdagang.

Hal ini menunjukkan bahwa penduduk pendatang secara langsung maupun tidak langsung telah menimbulkan pengaruh besar, terutama karena adanya pencampuran sosial budaya antara penduduk asli dengan penduduk pendatang termasuk dalam hal sistem sosial dan budaya. Jelaslah, bahwa sosial budaya merupakan sistem sosial yang muncul sebagai warna baru, sebagai atribut dari asimilasi dan interaksi yang intens dalam waktu relatif lama.

Dengan adanya pencampuran sosial budaya baik antara penduduk pendatang dengan penduduk asli yang di kampung Pondok Baru menjalin hubungan yang harmonis. Pada dasarnya akulturasi masyarakat diharapkan menimbulkan dampak yang positif yang dapat meningkatkan hubungan yang harmonis antara penduduk pendatang dengan penduduk asli. Dengan kata lain penduduk asli terkontaminasi secara positif dengan kedatangan penduduk pendatang.

Perbedaan yang ada antara penduduk asli dengan penduduk pendatang ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi penduduk tempatan (*Gayo asli*) untuk memperbaiki diri dalam hal meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian tentang sistem sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan di kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

B. Rumusan Masalah:

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah tentang Sistem Sosial Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Tempatan di kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan di kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?
2. Bagaimanakah wujud sistem sosial dari kedua kelompok masyarakat tersebut?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat terwujudnya sistem sosial kedua kelompok masyarakat tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, rincian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem sosial masyarakat pendatang dengan tempatan di kampung Pondok Baru kecamatan Bandar kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui wujud sitem sosial masyarakat pendatang dan tempatan bertempat tinggal di kampung Pondok Baru kecamatan Bandar kabupaten Bener Meriah.

3. Untuk mengetahui faktor terhambatnya sistem sosial masyarakat tempatan dan masyarakat pendatang yang bertempat tinggal kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang di paparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, sebagai sebuah temuan ilmiah, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikut mengenai Sistem Sosial Masyarakat Pendatang dan Tempatan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kepada pembaca dan kepada masyarakat tentang Sistem Sosial Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Tempatan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu di beri penjelasan sebagai berikut:

a. Sistem

Sistem merupakan kelompok bagian-bagian alat dan sebagainya yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud, sekelompok dari pendapat, peristiwa, kepercayaan, dan sebagainya yang disusun dan diatur baik-baik.¹² Sistem hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen secara teratur.¹³ Sistem yang penulis maksud adalah hubungan yang berlangsung antara masyarakat pendatang dan tempatan yang bertempat tinggal di kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, terjadi hubungan sosial diantara dua kelompok tersebut, sehingga menjadi sebuah sistem dalam satu kesatuan hidup sosial.

b. Sosial

Sosial adalah semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas. Sesuai dengan perkataan asalnya “sozius” yang berarti “teman” dengan demikian manusia sosial berarti manusia yang saling bergantung kehidupannya antara satu dengan yang lain. Kehidupan sosial terwujud dari aturan atau hukum untuk mengatur aturan pribadi dan juga aturan masyarakat.¹⁴ Menurut kamus besar bahasa Indonesia sosial adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto

¹² Team pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi baru*, (Jakarta Barat: pustaka Phoenix Jakarta, 2007),hal. 820.

¹³ Awad dalam Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004),hal, 4.

¹⁴ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi Edisi Ketiga*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004),hal. 39.

sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok.¹⁵

a. Masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah tertentu, yang hidup secara relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, dasar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta relative dapat menghidupi dirinya sendiri.¹⁶

Masyarakat adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karna manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.¹⁷

Pengertian Masyarakat Menurut Definisi Para Ahli.

¹⁵ Soejono Soekanto, *sosiologi sebagai ilmu suatu pengantar*. Jakarta: CV Rajawali, 1986.

¹⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Pradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006),hal. 163.

¹⁷ Try Astuty, *Buku Pedoman Sosiologi Rangkuman Intisari Sosiologi Lengkap*(Jakarta: Vicosta Publisng, 2005),hal.71.

1. Pengertian masyarakat menurut definisi Abdul Syani mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah berkumpul, bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.
2. Pengertian masyarakat menurut definisi Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi.
3. Pengertian masyarakat menurut definisi John J. Macionis adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.
4. Pengertian masyarakat menurut definisi Gillin & Gillin mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh bersamaan.
5. Pengertian masyarakat menurut definisi Harton haunt adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan.
6. Pengertian masyarakat menurut Selo Sumardjan yang mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
7. Pengertian masyarakat menurut Marx Weber yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warga.

Dari beberapa pendapat tentang masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan relatif lama, kemudian membentuk suatu aturan dan norma-norma yang nantinya akan menjadi suatu kebudayaan.¹⁸

b. Pendatang

Menurut George W. Barclay bahwa penduduk pendatang merupakan sumber perubahan jumlah penduduk karena aliran imigrasi mudah terpengaruh

¹⁸ Elly M, Uman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta:1998).hal 118

oleh fluktuasi¹⁹. Hal ini memberikan respon terhadap berbagai pengaruh terhadap penduduk. Abu ahmadi Kaelani H.D tentang penduduk pendatang bahwa penduduk pendatang dapat terjadi di tingkat desa, Kabupaten, Pulau dan Negara²⁰. Berdasarkan pendapat yang di kemukakan oleh para ahli maka pengertian penduduk pendatang yang di maksud penelitian ini yaitu penduduk yang berasal dari daerah lain dengan berbagai alasan kemudian menetap di tempat tinggal desa Pondok Baru.

c. Tempatan

Bila berbicara masyarakat tempatan maka lawannya adalah penduduk asli, sudah menetap secara turun temurun dalam waktu relatif lama. Yang di maksud dengan masyarakat tempatan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlebih dahulu menetap di kampung Pondok Baru sudah beranak pinak secara turun temurun dalam waktu relatif lama dan hamper tidak bisa di telusuri tempat asal mulanya mempunyai adat istiadat, dan sudah menjadi sebuah kesatuan hidup.²¹

¹⁹ George W, Barclay. *Tekni Analisa Kependudukan Bina Aksara* (Jakarta: 1984),hal.61.

²⁰ Abu Ahmadi Kaelani H.D, *Kependudukan di Indonesia dan Berbagai Aspek* (Semarang: Mutiara Permata, 1982),hal.50.

²¹ Said Rusli, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, LP3ES, Jakarta, 2014, hlm. 51

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain. Dalam sebuah penelitian perlu adanya peninjauan terhadap penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul penelitian sekarang, hal ini untuk menghindari kesamaan pembahasan. Secara umum ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membicarakan tentang sistem sosial masyarakat atau hubungan masyarakat serta interaksi sosial masyarakat, akan tetapi, jika dicermati lebih lanjut, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian-kajian terdahulu yang ada relevansinya adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian saudara Hasbi berjudul Hubungan Sosial Warga Pendatang dengan Warga Tempatan di Desa Bagan Tujuh Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Dengan hasil temuan menghasilkan hubungan sosial yang baik diperlukan suatu bentuk interaksi yang mendapat respon antara individu dengan individu maupun individu dengan

kelompok, Dengan latar belakang etnis dan hubungan sosial, tentu dengan sendirinya terjadi perpaduan karakter individu dalam bersosialisasi dan tentu pada akhirnya sangat mempengaruhi pola hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat. .¹

Kemudian yang kedua penelitian Erika Revida,² dengan judul skripsi "Interaksi Sosial Masyarakat Aceh dengan Pribumi Gayo di Bener Meriah". pada penelitian ini berbicara tentang interaksi sosial dua etnis yang berbeda, antara etnis asal dengan etnis pendatang, yaitu Aceh dengan Gayo. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Dengan hasil temuan Interaksi sosial antara Aceh dan pribumi Gayo sering terjadi ancaman atau masalah. ada (stereotype), yaitu penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi negatif antara satu dengan yang lainnya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Wija Faizal Rahman,³ dengan judul skripsi "Sistem Sosial antara suku Jawa dengan suku Aceh dalam masyarakat sosial Desa Nagan Raya". Penelitian ini meneliti tentang sistem sosial kehidupan sosial antara suku Jawa dan Aceh, Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitiannya adalah deskriptif analisi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Adapun yang dibahas yaitu bagaimana komunikasi pembaharuan yang terjadi dalam masyarakat

¹ Hasbi . *Hubungan Sosial Antara Tempatan di Desa Bagan Tujuh Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru : Universitas Riau, 2011.

² Erika Revida, *Interaksi Sosial Masyarakat Aceh dengan Pribumi Gayo di Desa Permata Kecamatan Bener Meriah*. Skripsi, tidak diterbitkan (Banda Aceh: Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2012).

³ Wija Faizal, *Sistem Sosial antara suku Jawa dengan suku Aceh dalam masyarakat sosial Desa Nagan Raya*. skripsi, tidak diterbitkan (Banda Aceh: Fisip Unsyiah, 2012).

sosial antara suku Jawa dan warga Aceh dengan segala identitas etnisnya, dan seperti apa dinamika etnosentrisme masing-masing individu dengan kebudayaannya yang berbeda dalam proses komunikasi di lingkungan masyarakat sosial di Nagan Raya.

Dengan hasil temuan menunjukkan bahwa pembaharuan yang terjadi antara suku Jawa dan Suku Aceh di jalan pemuda terbentuk melalui beberapa tahapan interaksi sosial seperti akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Identitas diri dari individu kedua etnis masih kuat dan saling menonjolkan kebudayaannya dalam proses berinteraksi. Komunikasi yang terjadi sudah intensif terlihat adanya kerja sama dalam kegiatan gotong royong dan bahasa yang digunakan sudah menggunakan bahasa sunda. Sementara sikap etnosentrisme dari kedua etnis ini sudah mulai berubah dengan adanya kesadaran untuk melakukan interaksi dengan warga lainnya. perubahan pandangan kedua etnis ini terhadap kebudayaannya masing-masing menyebabkan sikap etnosentrisme mengalami pergeseran dan menyatukan suku Jawa dan Aceh dalam masyarakat sosial.

Dalam penelitian sekarang sangat berbeda dengan penelitian tersebut di atas, dimana objek dan tempat penelitian juga berbeda, selain itu penelitian sekarang melihat sistem sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan. Pada skripsi Hasbi yang menjadi fokus masalah yang diteliti Hasbi adalah Hubungan sosial masyarakat pendatang dengan tempatan, dan pada penelitian Erika Revida fokus penelitiannya adalah Interaksi Sosial Masyarakat Gayo dengan Masyarakat Aceh, sedangkan pada skripsi Wija Faisal fokus penelitiannya Sistem Sosial antara suku Aceh dan Jawa.

Dari penjelasan tersebut telah dapat membedakan penelitian yang penulis teliti dengan judul “Sistem Sosial Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Tempatan di kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah” yang merupakan fokus penelitiannya adalah sistem sosial masyarakat yang menjadi subjeknya adalah masyarakat pendatang dan tempatan.

B. Pengertian Sistem Sosial Masyarakat

Sistem sosial itu sendiri adalah suatu tatacara yang terdiri dari elemen-elemen sosial. Elemen tersebut terdiri atas tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu-individu yang berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dalam sistem sosial terdapat individu-individu yang berinteraksi dan bersosialisasi sehingga tercipta hubungan-hubungan sosial. Keseluruhan hubungan sosial tersebut membentuk struktur sosial dalam kelompok maupun masyarakat yang akhirnya menentukan corak masyarakat tersebut, satu sama lain itulah yang kita sebut sebagai sistem.⁴

Masyarakat sebagai suatu sistem apabila kita mengikuti pengertian masyarakat baik secara natural maupun kultural, maka akan tampak bahwa keberadaan kedua masyarakat itu merupakan satu kesatuan fungsi. Adanya mekanisme yang saling bergantung, saling fungsional, saling mendukung antara berbagai unsur dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain itulah yang kita sebut sebagai sistem, dan selalu mengalami dinamika yang mengikuti hukum sebab akibat (kausal). Apabila ada perubahan pada salah satu unsur atau aspek, maka

⁴ Nasikun, Sistem Sosial Indonesia (Rajawali Pers:2010). Hal 11

unsur yang lain akan menerima konsekuensi atau akibatnya, baik yang positif maupun yang negatif. Oleh karena itu, sosiologi melihat masyarakat atau perubahan masyarakat selalu dalam kerangka sistemik, artinya perubahan yang terjadi di salah satu aspek akan memengaruhi faktor-faktor lain secara menyeluruh dan berjenjang.⁵

1. Ikatan Sosial Primordial Sesama Masyarakat Tempatan / Setempat

a. Pengertian Primordialisme

Primordialisme adalah suatu pandangan atau paham yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil, baik mengenai tradisi, adat istiadat, kepercayaan, maupun segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan pertamanya sehingga membentuk sikap tertentu. Secara etimologis, primordialisme berasal dari kata bahasa Latin *primus* (pertama) dan *ordiri* (tenunan atau ikatan).⁶

Primordial artinya ikatan-ikatan utama seseorang dalam kehidupan sosial, dengan hal-hal yang dibawa sejak kelahirannya, seperti suku bangsa, ras, daerah kelahiran, klan, agama, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, primordialisme diartikan sebagai kata perasaan kesukaan yang berlebihan.

b. Pengertian primordialisme menurut para ahli adalah sebagai berikut:

⁵ Ram, Aminuddin. *Sosiologi*. (Jakarta: Erlangga 1999).hal 66

⁶ Hermawan, Ruswandi. *Perspektif Sosial Budaya*(Bandung:2006).hal 45

1. Robuskha and Shepsle, mengartikan primordialisme dengan loyalitas yang berlebihan terhadap budaya subnasional seperti suku bangsa, agama, ras, kedaerahan & keluarga.
2. Stephen K. Sanderson, menyebutkan primordialisme berkaitan dengan studi etnisitas, suatu pandangan bahwa identitas etnis merupakan hal yang melekat pada individu yang sulit dihapuskan.
3. Ramlan Surbakti, mengatakan primordialisme merupakan keterkaitan seseorang dalam kelompok atas dasar ikatan kekerabatan, suku bangsa & adat-istiadat sehingga melahirkan pola perilaku serta cita-cita yang sama.⁷

b. Faktor Penyebab Primordialisme

Primordialisme sebagai identitas sebuah golongan atau kelompok sosial merupakan faktor penting dalam memperkuat ikatan golongan atau kelompok yang bersangkutan dalam menghadapi ancaman dari luar. Namun, seiring dengan itu, primordialisme juga dapat membangkitkan prasangka dan permusuhan terhadap golongan atau kelompok sosial lain.

Primordialisme dapat terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Adanya sesuatu yang dianggap istimewa oleh individu dalam suatu kelompok atau perkumpulan sosial.
- 2) Adanya suatu sikap untuk mempertahankan keutuhan suatu kelompok atau kesatuan sosial dari ancaman luar.

⁷ Bambang Siswanto. *Sosiologi*(Solo:2003).hal 67

3) Adanya nilai-nilai yang berkaitan dengan sistem keyakinan, seperti nilai keagamaan dan pandangan hidup.⁸

Secara umum, Primordialisme adalah sebuah pandangan atau paham yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil, baik mengenai tradisi, adat-istiadat, kepercayaan, maupun segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan pertamanya. Setiap kelompok memiliki pandangan tertentu seperti misalnya kelompok *Gayo uken*, yang berpegang teguh mempertahankan budaya, adat-istiadat, bahasa, dan tradisi masyarakat *Gayo*.

2. Ikatan Sosial Primordial Sesama Masyarakat Pendatang

a. Pengertian Primordialisme

Secara tidak sadar masyarakat suatu suku bangsa akan mengembangkan ikatan-ikatan yang bersifat primordialisme, yaitu loyalitas berlebihan yang mengutamakan atau menonjolkan kepentingan suatu kelompok agama, ras, daerah, atau keluarga tertentu.⁹

Loyalitas yang berlebihan terhadap budaya subnasional tersebut dapat mengancam integrasi bangsa karena primordialisme mengurangi loyalitas warga negara pada budaya nasional dan Negara sehingga mengancam kedaulatan negara.

Kecenderungan ini timbul apabila setiap kelompok cultural yang terorganisasi secara politik akan mengembangkan politik aliran yang dapat mengancam persatuan bangsa. Selanjutnya, kelompok-kelompok masyarakat

⁸ Jacob Sumarjo, *Membaca Budaya Primordialisme* (Bandung:2003).hal 34

⁹ Felix Bagi SVD. *Promidialisme, Toleransi dan Demokrasi*(Ledalore: 2012). Hal 165

tersebut akan mengajukan tuntutan untuk memperjuangkan kepentingan kelompoknya seperti tuntutan pembagian sumber daya alam yang lebih seimbang antara pusat dan daerah. Apabila tidak diakomodasi, tuntutan kelompok masyarakat tersebut akan berkembang menjadi gerakan memisahkan diri suatu kelompok masyarakat dari Negara Kesatuan.

Oleh karena itu, untuk menangkal gejala primordialisme, setiap kelompok masyarakat harus mengembangkan budaya toleransi terhadap budaya kelompok lainnya. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya disintegrasi bangsa tanpa pengingkaran budaya sendiri.¹⁰

b. Jenis-Jenis Primordialisme

1) Primordialisme Suku

Primordialisme suku adalah seseorang yang terikat dengan sukunya sendiri daripada suku yang lain.

2) Primordialisme Agama

Primordialisme agama adalah seseorang yang mempercayai atau berpegang teguh pada agamanya sendiri dan cenderung fanatik..

3) Primordialisme Kedaerahan

Primordialisme kedaerahan adalah seseorang yang terikat dengan daerahnya sendiri ketimbang daerah lainnya.¹¹

c. Dampak Perbedaan Sosial Primordialisme

¹⁰ Kun Maryati. *Sosiologi Solo*: (PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: 2004).hal 47

¹¹ Abdussomad. *Primordialisme Keagamaan Masyarakat Islam* (Jakarta:Lembaga Ilmu Pengetahuan 2005).hal 31

Primordialisme merupakan faktor penting untuk memperkuat ikatan kelompok kebudayaan yang bersangkutan ketika ada ancaman dari luar kelompok kebudayaan tersebut. Namun, di sisi lain primordialisme dipandang sangat negatif karena mengganggu kelangsungan hidup suatu bangsa. Primordialisme sering dianggap bersifat primitif, regresif, dan merusak. Bahkan, primordialisme akan menghambat modernisasi, proses pembangunan dan merusak integrasi nasional. akibat kuatnya primordialisme akan dapat memicu potensi konflik antara kebudayaan suku-suku bangsa yang ada. Dengan demikian, primordialisme dapat berdampak negatif.

Dampak negatif primordialisme antara lain:

a) Mengganggu kelangsungan hidup suatu bangsa

Yang di maksud mengganggu kelangsungan hidup suatu bangsa ialah karena salah satu pihak lebih mementingkan kepentingan kelompok serta menilai kebudayaan sendiri lebih baik, sehingga kurang terjalannya kesatuan yang ada di suatu bangsa.

b) Menghambat modernisasi, proses pembangunan

Yang dimaksud menghambat yaitu mempertahankan adat kebudayaan suatu kelompok sehingga terkadang menolak kebudayaan yang baru serta mempengaruhi proses pembangunan.

c) Menghambat hubungan antarbangsa

Yaitu salah satu pihak tidak menginginkan masuknya kebudayaan baru sehingga tidak mau bekerjasama dengan pihak lain dimana hanya ingin mengurus suatu permasalahan yang di selesaikan berdasarkan keinginan kelompok itu sendiri.

d) Menghambat proses asimilasi dan integrasi

Yaitu penerimaan persepsi yang tidak berjalan dengan baik di sebabkan oleh sikap primordialisme.

e) Mengurangi bahkan menghilangkan objektivitas ilmu pengetahuan

Yaitu tidak mau melihat secara objektif suatu hal yang di hadapi bahkan membenarkan apa yang salah walaupun secara objektif yang terlihat jelas.

f) Penyebab terjadinya diskriminasi

Yaitu penilaian terhadap budaya yang saling berlawanan satu sama lain sehingga menimbulkan sikap diskriminasi terhadap seseorang yang memiliki budaya berbeda yang di pengaruhi oleh mayoritas dan minoritas suatu kelompok.

g) Merupakan kekuatan terpendam terjadinya konflik antara kebudayaan suku-suku bangsa.

Yaitu faktor pendorong yang menyebabkan konflik baik dendam terhadap sikap negatif yang terpendam sehingga menimbulkan dorongan untuk melakukan pembalasan.

Selain berdampak negatif, primordialisme juga berdampak positif. Berikut dampak positif tersebut:

a) Meneguhkan cinta tanah air

Yaitu menumbuhkan cinta terhadap budaya sendiri sehingga menjadi kekuatan untuk menolak semua kebudayaan yang tidak sesuai dimana meningkatkan cinta terhadap kebudayaan sendiri.

b) Mempertinggi kesetiaan terhadap bangsa

Yaitu menumbuhkan sikap cinta terhadap kebudayaan sendiri dan bangga. Dan rela memperjuangkan kepentingan Negara.

c) Mempertinggi semangat patriotisme

Menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap suatu bangsa dimana memperjuangkan dan mendukung demi kepentingan bangsa.

d) Menjaga keutuhan dan kestabilan budaya.

Dengan sikap primordialisme di dalam menjaga keutuhan suatu Negara, pentingnya menyaring kebudayaan yang tidak sesuai sehingga menjaga nilai yang ada.¹²

A. Modal Sosial

Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat pendatang dalam bentuk norma-norma atau nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerja sama melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan kondusif dalam suatu kelompok. Modal sosial memberi kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat.¹³

Modal sosial dalam bentuk kewajiban sosial yang di institusionalisasikan ke dalam kehidupan bersama, peran, wewenang, tanggung-jawab, sistem penghargaan dan keterikatan lainnya yang menghasilkan tindakan kolektif. Modal sosial sebagai hubungan yang tercipta dari norma sosial yang menjadi perekat sosial, yaitu terciptanya sebuah kesatuan dalam anggota kelompok secara bersama-sama.¹⁴

¹² Fitrah Bukhari, *Dinamika Primordial Dalam Pemerintahan*. 2017. Hal 14

¹³ Hasbullah, *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. (Jakarta: MR-United Press)hal. 45.

¹⁴ Setiadi, Elly M dan Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Kencana, 2011).hal.

Masyarakat pendatang dikenal dengan keramah-tamahannya, sehingga terbentuk sistem sosial yang baik, Persatuan dan kesatuan di kampung Pondok baru terjaga dengan baik, harmonis dan bersahaja. Contoh modal sosial yang masyarakat pendatang yaitu:

1. Tata-krama dan sopan santun yang masih kuat

Tata krama merupakan sikap dan kata-kata yang selalu digadagadangkan di antara masyarakat. Tata krama merupakan hal terpenting, terutama karena masyarakat memiliki budaya yang kental dan peraturan tidak tertulis yang sangat-sangat bagus. Tata krama sendiri terdiri dari dua kata, dimana Tata Artinya adat, norma sedangkan untuk Krama artinya sopan santun atau aturan dari sebuah tindakan. Jadi tata krama memiliki arti norma atau sebuah kebiasaan yang mengatur sikap sopan dan santun dan disepakati oleh lingkungan. Sistem pengaturan dalam pergaulan yang harus memiliki sikap saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun. Tata krama juga membantu [Cara Menghilangkan Kebiasaan Buruk.](#)¹⁵

Tata karma yang di terapkan masyarakat pendatang di kehidupan sehari-hari seperti halnya ketika berjumpa saling tegur sapa dan memberi salam, dan jika bertemu saling member tumpangan jika salah satu berjalan kaki.

2. Budaya menjenguk orang sakit

¹⁵ Yoman Rinjaya, *Dasar dan Mamfaat Tatat Krama*(Jakarta: Press, 2013)hal. 45

Salah satu budaya yang relevan dengan anjuran Islam adalah menjenguk orang sakit. menjenguk tetangga sakit atau saudara sakit adalah suatu kewajiban.¹⁶ Kalau ada salah satu warga sakit maka satu kampung bisa datang berduyung-duyung ke rumah sakit secara bergiliran. bahkan ada yang dikoordinir terkait dengan waktu, kendaraan dan iuran yang akan disedekahkan, salah satu hak orang beriman terhadap saudaranya adalah dijenguk saat sedang sakit.

3. Budaya menghadiri upacara kematian

Setiap manusia pasti akan merasakan mati, Salah satu cara untuk kita bisa mengingat kematian dan menghayati bahwa manusia sejatinya hanya hidup sementara di dunia adalah dengan cara melayat orang yang meninggal atau melakukan takziah. Dengan menghadiri pada orang yang meninggal sebelum dikubur dan juga melihat proses penguburannya, kita akan kembali teringat bahwa suatu saat kita akan seperti itu. Begitu halnya dengan masyarakat kampung Pondok baru jika ada tetangga yang meninggal mereka bersama-sama datang kerumah untuk melayat, dan mengurus mayat dari mulai memandikan, shalat jenazah, mengubur mayat, dan ikut membantu dalam acara tahlilan sampai selesai.

1. Budaya Gotong Royong

¹⁶ Edy Sedyawati, *Nilai Sosial Masyarakat dan Kebudayaan*(seni pertunjukan Indonesia:2004).hal. 66

Gotong Royong dapat diartikan sebuah prinsip kerja sama, dimana sekelompok orang didalamnya dapat saling membantu tanpa imbalan langsung yang diterimanya yang hasilnya untuk kepentingan bersama atau kepentingan umum.¹⁷ Gotong royong ini sudah ada sejak zaman nenek moyang kita yang juga termasuk dalam budaya bangsa Indonesia yang dilaksanakan oleh seluruh warga masyarakat sesuai dengan kegiatan masing-masing dalam setiap desa atau daerah tertentu.

Semangat dalam gotong royong ini juga dilakukan dan diterapkan dalam kegiatan bermasyarakat karena manusia termasuk dalam makhluk sosial dimana manusia tidaklah dapat hidup atau berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari oranglain. Sebagai Manusia juga perlu menyesuaikan dirinya dengan masyarakat lingkungannya guna menjaga hubungan baik dengan sesama untuk mengikat persaudaraan antar tetangga-tetangga didalam suatu lingkungan tersebut.¹⁸ Seperti gotong royong dalam memperingati hari besar islam, gotong royong pada acara pesta, kenduri dan gotong royong dalam membersihkan lingkungan.

Itulah modal sosial dasar yang baik yang dimiliki masyarakat pendatang dalam menempat diri dengan masyarakat tempatan. Sehingga masyarakat tempatan termotivasi melakukan budaya-budaya tersebut, dan juga membangun sebuah hubungan yang harmonis.

C. Hubungan Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Tempatan dalam Tinjauan Teoritis

¹⁷ Sayidiman Suryohadi, *Budaya Gotong Royong dan Masa Depan Bangsa*(Tempo:2006).hal 89

¹⁸ Amir Hamzah, *Peradaban Gotong Royong*(Kompas:2009)hal. 13

Stephen Cole mengatakan dalam suatu hubungan sosial persepsi dari masing-masing pihak terhadap pihak lainnya sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial yang sedang berlangsung, karena berdasarkan persepsi masing-masing itu mereka saling memberi makna terhadap kehadiran atau keberadaan pihak lain pada gilirannya akan menentukan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lainnya.¹⁹

Berdasarkan pengertian Interaksi sosial, dapat dilihat unsur-unsur yang terkandung dalam interaksi sosial adalah :

- (1) terjadinya hubungan antar individu,
- (2) terjadinya hubungan antar kelompok,
- (3) hubungan saling timbal balik,
- (4) adanya hubungan saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki.

Dengan memperhatikan unsur-unsur interaksi sosial, penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun kelompok dengan adanya hubungan saling timbal balik di mana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya.

¹⁹ Soemardjan Selo, *Steriotip Etnik, Asimilasi, Integrasi Sosial*. Jakarta : PT Pustaka Grafika Kita, . 1988.

Sedangkan dalam pendapat lain mengatakan bahwa Interaksi sosial atau yang disebut hubungan sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia. Untuk menghasilkan suatu hubungan sosial maka tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, namun membutuhkan sekumpulan warga yang berinteraksi dengan warga yang lain dan dengan demikian akan membentuk hubungan sosial yang sempurna.²⁰

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.²¹ Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup akan terjadi apabila orang perorangan, kelompok dengan kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang menunjuk pada hubungan-hubungan yang dinamis.

Berbagai pendapat dikemukakan oleh para ahli tentang sebab-sebab manusia senang hidup bersama dan berkelompok. Menurut

²⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali, 1986.

²¹ Soejono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (PT.Raja Grafindo.: Jakarta, 1982), hal: 55

Aristoteles bahwa manusia adalah *zoon politicon* artinya manusia adalah makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bersama daripada hidup sendiri.²² Jadi manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena dengan interaksi sosial manusia mewujudkan sifat sosialnya. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, dari individu atau kelompok ini saling mempengaruhi sehingga terjadinya proses sosial.²³

Interaksi sosial ini dijadikan sebagai syarat utama terjadinya aktifitas sosial dan hadirnya kenyataan social.²⁴ Menurut George Herbert Mead, agar interaksi sosial bisa berjalan dengan tertib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai sesuatu secara objektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain.

Interaksi sosial akan berlangsung apabila seorang individu melakukan tindakan dan dari tindakan tersebut menimbulkan reaksi individu yang lain. Interaksi sosial terjadi jika dua orang atau lebih saling berhadapan, bekerja sama, berbicara, berjabat tangan atau bahkan terjadi

²² M.Cholil Masyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*” Usaha Nasional, Surabaya: 1984. hal, 31

²³ Soejono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, PT.Raja Grafindo.: Jakarta, 1982, hal. 71-72

²⁴ Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta : 2004, hal. 20

persaingan dan pertikaian. Interaksi sosial merupakan hubungan tersusun dalam bentuk tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dan di sinilah dapat kita amati atau rasakan bahwa apabila sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat, interaksi tersebut akan berlangsung secara baik, begitu pula sebaliknya, manakala interaksi sosial yang dilakukan tidak sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat, interaksi yang terjadi kurang berlangsung dengan baik.

2. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Setiap individu yang berhubungan dengan individu yang lain, baik hubungan sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, hubungan interaksi sosial itu memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dijelaskan oleh Santosa,²⁵ bahwa “ciri-ciri interaksi sosial adalah adanya hubungan, adanya individu, adanya tujuan, dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial”. Secara rinci penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan, setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok, serta hubungan antara kelompok dengan kelompok. Hubungan antar individu dengan individu ditandai antara lain dengan tegur sapa, berjabat tangan, bahkan bisa

²⁵ Santosa, S. *Dinamika Kelompok*. Jakarta. Bumi Aksara, 2004, hal. 11

sebaliknya. Ada individu, setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan. Hubungan sosial itu terjadi karena adanya peran serta dari individu satu dan individu lain, baik secara person(perorangan) atau kelompok.

b. Adanya tujuan, Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain. Menyesuaikan diri dengan pihak lain sehingga bisa diterima sebagai anggota kelompok tersebut.

c. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Di samping itu, tiap-tiap individu memiliki fungsi dalam kelompoknya. Individu di dalam kehidupannya tidak terlepas dari individu yang lain, oleh karena itu individu dikatakan sebagai makhluk sosial yang memiliki fungsi dalam kelompoknya.²⁶

Dalam penjabaran ciri-ciri interaksi sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri interaksi sosial yang baik adalah terjadinya hubungan antar individu yang memiliki tujuan tertentu seperti adanya kebersamaan, rasa saling membutuhkan, saling menghargai dan menghormati, tidak ada geng atau jarak kelompok yang membatasi individu dengan individu yang lain, serta saling

²⁶ Santosa, S. *Dinamika Kelompok*. Jakarta. Bumi Aksara, 2004, hal,11

membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dan dalam struktur fungsi kelompok setiap individu memiliki fungsi di dalam kelompok.

2. Syarat-syarat Terjadinya Kontak Sosial

Suatu interaksi tidak mungkin dapat terjadi apabila tidak memenuhi kedua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

a. Kontak Sosial

Kontak sosial pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok yang mempunyai makna bagi pelakunya, yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain. Secara fisik kontak baru akan terjadi apabila terjadi hubungan badaniyah atau tanpa menyentuh seperti halnya berhubungan melalui telepon, telegraf, radio, televisi, internet dan lain-lain. Lebih jelasnya dijelaskan dengan bahasa lain adalah kontak sosial memiliki dua sifat yang pertama bersifat primer artinya terjadi apabila hubungan diadakan secara langsung dengan berhadapan muka. Yang kedua bersifat skunder artinya suatu kontak memerlukan suatu perantara. Cara pertama bersifat verbal atau gestural, yaitu kontak yang terjadi akibat saling menyapa, berbicara dan berjabat tangan. Cara kedua adalah nonverbal atau nongestural yaitu kontak yang terjadi dengan tidak menggunakan kata-kata atau bahasa

melainkan dengan adanya isyarat. Misalkan dengan adanya timbul bau keringat, bau minyak wangi, lambaian tangan dan sebagainya.²⁷

b. Komunikasi

Manusia merupakan makhluk yang saling menggantungkan satu sama lain. Keinginan dan kebutuhan yang dimilikinya tidak dapat dipenuhi tanpa bantuan orang lain. Untuk mewujudkannya, ia berupaya menyampaikan keinginan tersebut kepada orang lain baik secara verbal maupun simbol-simbol tertentu, sehingga orang lain dapat memahaminya dan meresponnya, ketika itu terjadilah komunikasi. Menurut Webster dalam Abdul Chaer dan Leoni dikatakan, Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem simbol, tanda, atau 21 tingkahlaku yang umum. Sedangkan dalam Bambang Pranowo ditegaskan hubungannya dengan bahasa adalah sistem komunikasi simbolik menggunakan katakata yang diucapkan sesuai dengan pola-pola tertentu serta memiliki makna yang telah distandarisasikan. Bahasa mencakup juga tanda (sign), dan simbol. Bahasa memiliki dua karakteristik utama sebagai sebuah sistem komunikasi. Pertama adalah kualitas simbolnya. Kedua adalah norma atau yang bisa disebut sebagai gramatikalnya.²⁸ Oleh karena itu bahasa dan komunikasi mencakup juga tanda dan simbol yang memiliki

²⁷ Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal.17.

²⁸ O M. Bambang Pranowo, *Sosiologi Sebuah Pengantar: Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*, (Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama, 2008), hal. 145.

karakteristik utama sebagai sebuah sistem komunikasi. Tafsiran tersebut dapat berwujud melalui pembicaraan, gerak gerik badan atau sikap-sikap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Komunikasi terjadi apabila seseorang memberi arti pada kegiatan orang lain serta perasaan-perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Interaksi sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- i. Interaksi sosial baru bisa berlangsung apabila dilakukan minimal dua orang atau lebih.
- ii. Adanya interaksi dari pihak lain atas komunikasi dan kontak sosial.
- iii. Adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara satu dan yang lainnya.
- iv. Interaksi cenderung bersifat positif, dinamis, dan berkesinambungan.
- v. Interaksi cenderung menghasilkan penyesuaian diri bagi subjek-subjek yang menjalin interaksi.
- vi. Berpedoman pada norma-norma atau kaidah sebagai acuan dalam interaksi.

1. Proses-Proses Interaksi Sosial

a. Proses Asosiatif

1. Kerja sama

Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya yaitu in- group dan kelompok lainnya yang merupakan out group. Kerja sama akan mungkin bertambah kuat apabila adanya bahaya-bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan dari luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional yang mengancam terhadap suatu kelompok.²⁹ Betapa pentingnya kerja sama digambarkan oleh Charles H. Cooley dalam Soerjono Soekanto dikatakan bahwa:

Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.³⁰

Dalam hubungannya dengan kebudayaan suatu masyarakat, maka kebudayaan itulah yang mengarahkan dan mendorong terjadinya kerja sama. Lain halnya dengan keadaan yang dijumpai pada masyarakat indonesia umumnya. Dikalangan masyarakat indonesia dikenal dengan nama gotong royong.

²⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hal.,70.

³⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), Cet. 38, hal.73.

2. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan-lawan tersebut kehilangan kepribadiannya. Menurut Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto dikatakan bahwa: Akomodasi adalah suatu pengertian yang dipergunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (adaptation) yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses dimana mahluk-mahluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya.³¹

3. Assimilasi

Assimilasi merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Proses asimilasi timbul apabila ada kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya. Memperjelas maksud di atas adalah:

³¹ *Ibid*, hal.,75.

- a. Orang-perorangan sebagai warga kelompok-kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama.
- b. Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

a. Faktor lingkungan

Faktor dari luar, juga merupakan Faktor Interaksi atau Hubungan Sosial tetapi faktor tersebut berasal dari keadaan lingkungan sekitarnya. Faktor dari luar ini dibagi menjadi 4: ³²

1. Keadaan Geografis, keadaan geografis ini berhubungan dengan tempat tinggal dari seseorang. Misal, seseorang yang bertempat tinggal di daratan rendah akan mengalami kesulitan untuk melakukan interaksi sosial dengan seseorang yang bertempat tinggal di daratan tinggi.
2. Perubahan Iklim dan cuaca, Iklim dan cuaca yang sering mengalami perubahan akan mengakibatkan hubungan sosial terganggu.

³² Paloma, M. Margaret.. *Sosiologi Kontemporer*, Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1992, hal 56

3. Peperangan, Adanya peperangan di suatu daerah menyebabkan masyarakat tidak akan bisa melakukan interaksi sosial dengan leluasa.

4. Perubahan Sosial, faktor ini banyak terjadi karena faktor media elektronik. Karena di era ini terdapat Perubahan sosial antar individu yang menyebabkan berkurangnya interaksi sosial. Hal ini dikarenakan oleh perkembangan zaman dan teknologi yang menyebabkan seseorang malas melakukan interaksi sosial. Namun dalam internet, kita masih bisa melakukan interaksi sosial di jejaring sosial seperti facebook, twitter dan lainnya. Tetapi jangan menjadi malas untuk berinteraksi sosial di dunia nyata.

b. Faktor Adat-Istiadat

Adat-istiadat merupakan susunan yang menjadi ketetapan masyarakat suatu daerah, sifatnya beragam dan tidak sama antar masing-masing daerah. Adat istiadat adalah suatu aturan yang sudah mantap dan mencakup segala konsepsi sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosialnya. Jadi, masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek

moyangnya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya.³³

D. Hubungan Sosial Menurut Konsep

Hubungan sosial individu dapat berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimana cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial diartikan sebagai “cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan terhadap dirinya, Hubungan sosial ini juga menyangkut penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, menaati peraturan, membangun komitmen bersama atau kelompok dalam organisasi, dan sejenisnya.³⁴

Hubungan sosial ini mula-mula dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang luas lagi dilingkungan sekolah, dan ditinjau kelingkungan yang lebih luas lagi, yaitu tempat berkumpul dengan teman sebaya. Baru kemudian dengan teman-temannya disekolah mungkin terjadi manakala individu dibesarkan dengan suasana pola asuh yang penuh unjuk kuasa dalam keluarga. Penyebab kesulitan hubungan sosial sebagai akibat dari pola asuh orang tua yang penuh dengan unjuk kuasa ini adalah timbul dan berkembangnya rasa takut yang

³³ Paloma, M. Margaret.. *Sosiologi Kontemporer*, Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1992, hal 58

³⁴ Paulus Wiranto, *Sistem Sosial Indonesia*(Jakarta:2012).hal 219

berlebihan pada anak sehingga tidak berani mengambil inisiatif, tidak berani mengambil keputusan, dan tidak berani memutuskan pilihan teman yang dianggap sesuai.³⁵

Secara teoritis, hubungan sosial ini mula-mula dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang ke lingkungan sekolah, dan dilanjutkan kepada lingkungan yang lebih luas lagi yaitu tempat berkumpulnya teman sebaya. Namun kenyataannya, yang sering terjadi adalah bahwa hubungan sosial anak dimulai dari rumah, kemudian dilanjutkan dengan teman sebaya, baru kemudian dengan teman sebaya, baru kemudian dengan teman-temannya di sekolah. Keluarga merupakan peletak dasar hubungan sosial anak dan yang terpenting adalah pola asuh orang tua terhadap anak.³⁶

Hubungan sosial disebut juga interaksi sosial. Interaksi sosial adalah proses saling memengaruhi antara dua orang atau lebih. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan sosial

1. Faktor Internal.

Faktor dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya hubungan sosial yaitu :

a. Keinginan untuk mengembangkan keturunan

b. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup

³⁵ Sunarto dan B. Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

³⁶ Sunarto dan B. Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

c. Keinginan untuk mempertahankan hidup

d. Keinginan untuk berkomunikasi dengan sesama

2. Faktor Eksternal.

Faktor dari luar yang mendorong terjadinya hubungan sosial sbb:

a. Simpati

Suatu sikap tertarik kepada orang lain karena suatu hal. Simpati mendorong diri seseorang untuk melakukan komunikasi sehingga terjadi pertukaran pendapat.

b. Motivasi

Dorongan yang ada dalam diri seseorang yang mendasari orang melakukan suatu perbuatan. Biasanya muncul rasionalitas, seperti motif ekonomi.

c. Empati

Merupakan proses psikis, yaitu rasa haru atau iba akibat tersentuh perasaannya dengan objek yang dihadapinya.

d. Sugesti

Kepercayaan yang sangat mendalam dari seseorang pada orang lain yang muncul tiba-tiba tanpa pemikiran untuk mempertimbangkannya.

e. Imitasi

Adalah dorongan untuk meniru sesuatu pada orang lain yang muncul karena adanya minat, atas sikap mengagumi orang lain.

f. Identitas

Adalah dorongan seseorang untuk menjadikan dirinya identik. Identifikasi karena terkait oleh suatu atau atas dasar sehingga tertarik untuk menyesuaikan diri.³⁷

³⁷ Septicahyo, Prima.. *Makalah Hubungan Sosial Masyarakat dalam Ilmu IT*, 2010

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, karena dalam lapangan banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku, dan aktifitas kita teliti, melainkan harus membuat batasan tertentu. Membatasi penelitian merupakan upaya pembatasan substansi masalah atau gejala yang di teliti. Dalam hal ini peneliti berupaya melakukan penyempitan dan pembatasan terhadap bidang kajian dan pengamatan yang terlalu luas dan rumit.

Yang menjadi fokus penelitian yaitu Sistem Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Tempatan di kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Alasannya karena peneliti ingin mengetahui wujud sistem sosial masyarakat pendatang dengan tempatan sehingga memiliki hubungan yang harmonis.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dalam sebuah penelitian terdiri dari beberapa pendekatan, diantaranya yaitu pendekatan penelitian secara kualitatif, pendekatan penelitian secara kuantitatif, dan pendekatan campuran.

Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data

yang diambil dari subjek yang diteliti.¹ Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* sampling.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian Kualitatif karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.² Serta disebut penelitian lapangan, peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan sistem sosial masyarakat yang diteliti.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya, informasi-informasi yang diperoleh dari para informan.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, untuk mengumpulkan data ditentukan oleh informan yang akan memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Informan

¹Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

²Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I (Banda Aceh: Ar-raniry, 2004), hal. 23.

penelitian adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.³ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Sampel dipilih secara purposive sampling yaitu bertujuan atau penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria informan yang di maksud peneliti disini adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan mengenai kondisi, sejarah, situasi, dan yang memiliki peran pada pemerintahan masyarakat *gampong* Pondok Baru. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 15 orang sebagai informan, yaitu terdiri dari *Geuchik* kampung, sekretaris kampung, imum mesjid, ketua pemuda, mantan *Geuchik*, lima orang masyarakat pendatang dan lima orang masyarakat tempatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data, Untuk memperoleh data yang akurat, dan agar dapat memahami secara lebih jelas tentang Sistem Sosial Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Tempatan (Studi di Kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah), maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

³ Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat yang mengamati bagaimana Sistem sosial dua kelompok masyarakat yaitu masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan, kemudian mencatat, menganalisis, serta membuat kesimpulan mengenai apa yang diamati.⁵

Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah kondisi atau keadaan kehidupan masyarakat kampung sehari-hari, interaksi sosial, hubungan antar masyarakat dan keadaan sosial masyarakat.

2. Wawancara (*Interview*)

⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62.

⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004),.Hal. 145

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁶

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang system social masyarakat pendatang dengan tempatan. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain.

Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat yang mengetahui secara mendalam mengenai Sistem Sosial Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Tempatan (Studi di Kampung Pondok Baru kecamatan Bandar kabupaten Bener Meriah). Adapun wawancara pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian dalam bentuk pedoman wawancara. Maksudnya peneliti menggunakan wawancara terstruktur

⁶Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 143.

sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.⁷

Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan yaitu di Kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸ Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian diuraikan pada bab hasil penelitian, hasil pengolahan dan analisis data tersebut yang selanjutnya diinterpretasikan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif, teknik ini berguna untuk menjelaskan tentang Sistem Sosial Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Tempatan (Studi di

⁷ Sugiono, *metode penelitian...*, hal. 233.

⁸ Sugiono, *metode penelitian.*, hal. 248.s

Kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah). Teknik pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahannya data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-

⁹ Sugiono, *metode penelitian* Hal. 247.

gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah induktif.

Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode Induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode Induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh dipilah dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing bertujuan untuk menggambarkan secara actual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan yaitu Kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi setelah dicatat dan dikumpulkan, selanjutnya penulis melakukan verifikasi dan analisis melalui penyeleksian terhadap data yang di peroleh, untuk mendapatkan data yang akurat, selanjutnya dilakukan penyederhanaan terhadap data yang diseleksi dan menarik kesimpulan dengan masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL penelitian dan pembahasan

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Letak Wilayah Geografis

Kampung Pondok Baru terletak di pertengahan antara empat buah simpang yang menghubungkan antar kampung dari empat arah jalan. Secara umum keadaan topografi kampung Pondok Baru berada di dataran tinggi berbukit, dengan ketinggian diatas permukaan 12000m, luas wilayah: 72000Ha, koordinat bujur: 97.818753, dan koordinat lintang: 2.357312 dengan mayoritas lahan sebagai area perdagangan dan perkebunan masyarakat. Kampung Pondok Baru berjarak $\pm 2,7$ km dari pusat kecamatan. Secara administrasi dan geografis kampung Pondok Baru berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kampung Janarata
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kampung Tawar Sedenge
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kampung Bahgie Bertona
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kampung Mutiara/Puja Mulia

2. Sejarah Kampung Pondok Baru

Kabupaten Bener Meriah merupakan Kabupaten termuda dalam wilayah Provinsi Aceh, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, Berdasarkan undang- undang No. 41 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Aceh. Diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Januari 2004 yang

merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, dengan batas-batas :
Sebelah Utara dengan Kabupaten Aceh Bireuen; Sebelah Selatan dengan
Kabupaten Aceh Tengah; Sebelah Timur dengan Kabupaten Aceh Timur;
Sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Tengah.

Pondok Baru merupakan salah satu kampung yang ada di kecamatan
Bandar, Kabupaten Bener Meriah, provinsi Aceh, Indonesia. Pondok Baru
merupakan hasil pemekaran Desa Janarata pada tahun 2001. Pada saat
pemekaran Desa Janarata, Kepala Desa Definitif dipimpin oleh Bapak
Syarifuddin, kemudian terpilihlah Kepala Desa pertama Pondok Baru
bernama Bapak Rais Abidin, S.H periode tahun 2001-2005. Kemudian
dilanjutkan oleh Bapak Daman periode tahun 2006-2010, lalu dilanjutkan oleh
Bapak M.Yusuf periode tahun 2011-2015 dan yang kini menjabat adalah
Bapak Ismail periode tahun 2016-2020.

Di Pondok Baru Bener Meriah Kepala Desa disebut dengan sebutan
Reje atau *Keuchik*. Bapak Ismail baru menjabat selama lebih kurang 6 bulan
oleh karena itu struktur pemerintahan Kampung Pondok Baru belum lengkap.
Kini Pondok Baru merupakan salah satu lokasi pusat perbelanjaan pasar
tradisional dengan total jumlah penduduk berjumlah 3490 jiwa, yang terdiri
atas laki-laki berjumlah 1890 jiwa dan perempuan 1600 jiwa. Terbentuknya
Gampong Pondok Baru merupakan langkah awal untuk memulai percepatan
pembangunan menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Gampong Pondok
Baru terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Kurnia, Dusun Inpres, dan Dusun

Benara.

2. Demografi

Tabel 1 : Jumlah Penduduk

No.	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
			Lk	Pr	
1.	Kurnia	324	630	512	1142
2.	Inpres	367	720	607	1327
3.	Benara	285	540	481	1021
TOTAL		976	1890	1600	3490

Sumber data dari Sekretaris kampung Pondok Baru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kampung Pondok Baru sangat padat. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan yaitu penduduk perempuan berjumlah 1600 sedangkan penduduk laki-laki 1890 jiwa dengan total semuanya 3490 jiwa yang terdiri dari 976 KK (kepala keluarga).

3. Mata Pencaharian Penduduk *Gampong* Pondok Baru

Populasi jumlah penduduk masyarakat *Gampong* Pondok Baru sampai saat ini ±3.675 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai

pedagang, pengusaha kecil, petani, PNS, TNI/POLRI dan Dokter. Kampung Pondok Baru merupakan sebuah pusat perdagangan dan perekonomian bagi masyarakat yang berdomisili di Kampung Pondok Baru khususnya kecamatan Bandar dan bahkan beberapa Kecamatan lainnya. Oleh karena itu mayoritas masyarakat Pondok Baru bermata pencaharian sebagai pedagang.

Tabel 2. Jumlah penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Petani	198	Kebun kopi
2.	Pedagang	389	
3.	Peternak	17	
4.	Pertukangan	23	
5.	Supir	21	
6.	Pekerja Bengkel	25	
7.	Pengrajin/industri Rumah Tangga	21	
8.	Wiraswasta	75	
9.	PNS/TNI/POLRI/Dokter	67	
10.	Lainnya	187	Kerja tidak tetap

Sumber data : dari Bapak Sekretaris kampung Pondok Baru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan dan mata

pencaharian masyarakat Kampung Pondok Baru sangat beragam. Namun, mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai Pedagang yaitu berjumlah 387 sedangkan yang paling sedikit adalah bermata pencarian sebagai Peternak yang berjumlah 17 jiwa.

4. Keadaan Masyarakat, Pendidikan, Sosial Budaya

Masyarakat kampung Pondok Baru mayoritasnya tidak lagi terlalu awam, mereka sudah berpendidikan dan berilmu pengetahuan, tidak lagi berfikiran primitif, karena keadaan masyarakatnya yang mudah terpengaruh dan menerima budaya luar yang masuk. Apalagi penggunaan teknologi seperti televisi dan smartphone internet yang dapat di akses tanpa batas menjadikan masyarakat terutama kaum pemuda pemudi mengikuti tren yang sedang terkenal.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Wajib Usia 9 Tahun

No.	Dusun	Jenjang Sekolah	Jumlah		Keterangan
			Sekolah	Tidak Sekolah	
1.	Tawar Sedenge	SD / Sederajat	250	-	
		SLTP / Sederajat	228	-	
2.	Janarata	SD / Sederajat	200	-	
		SLTP / Sederajat	239	-	
3.	Bahgie	SD /	300	-	

	Bertona	Sederajat			
		SLTP / Sederajat	333	-	
Jumlah			1.550		

Sumber data dari Sekretaris kampung pondok Baru

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menamatkan Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi

No.	Jenjang Sekolah	Jumlah	Keterangan
1.	SLTA / Sederajat	1130	
2.	D-1	11	
3.	D-2	115	
4.	D-3	113	
5.	S-1	211	
6.	S-2	98	
7.	S-3	-	
8.	Lainnya	485	

Sumber data dari Sekretaris kampung pondok Baru

Dari tabel 4 dan 5 diatas dapat dilihat bahwasanya tingkat pendidikan masyarakat Kampung Pondok Baru ini beragam dan rata-rata sudah memenuhi wajib pendidikan 9 tahun dan juga banyak yang telah menamatkan pendidikan menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi. Namun demikian masih ada juga segelintir masyarakat yang masih buta huruf dan tidak terdata.

Adapun sosial budaya masyarakat berdasarkan hasil observasi bahwa masyarakat Kampung Pondok Baru hubungan sosialnya antara masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan sangat baik. Menurut wawancara dengan bapak ismail sebagai *Keuchik* kampung Pondok Baru mengatakan bahwa masyarakat pondok baru hubungan sosial terutama pada interaksi sosial masyarakat terjalin sangat baik, rasa kekeluargaan dan tolong menolong pada masyarakat didasarkan pada nilai silaturahmi, keikhlasan dan kepedulian. Bukan karena nilai kepentingan semata. Mereka saling menyambung silaturahmi tanpa pandang suku, pangkat dan lainnya.¹

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan sosial keagamaan masyarakat Kampung Pondok Baru sudah banyak yang berubah ke arah yang positif. Dimana masyarakatnya sangat giat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya ketika diadakan ceramah agama di Mesjid sangat banyak masyarakat yang hadir seluruh masyarakat dari kalangan anak-anak sampai yang tua hadir memeriahkan acara tersebut. Wirid yasin dalam persatuan kelompok ibu-ibu Kampung Pondok Baru yang diadakan setiap jum'at dan itu bergiliran dirumah ibu-ibu yang anggota wirid yasin.

Adapun kegiatan yang masih berjalan di Kampung Pondok Baru seperti sholat berjamaah di mesjid terutama magrib dan subuh, sholat Jum'at berjamaah,

¹ Wawancara dengan pak Ismail, *Keuchik* Pondok Baru, pada tgl 4 juli 2018

takziah ke rumah orang meninggal. Pengajian untuk anak-anak di TPA atau di rumah tengku-tengku setelah sholat magrib. Sementara untuk orang dewasa atau pemuda pemudi mengikuti pengajian diadakan setiap hari minggu habis sholat duzhur di mesjid, dan setiap malam habis shalat magrib sampai jam 23:00.

B. Sistem Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Tempatan

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Bentuk dan pola-pola interaksi dapat dijumpai pada kehidupan masyarakat. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses-proses sosial, yang menunjuk pada sistem sosial yang dinamis terkait dengan hubungan masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang yang ada di *Gampong* Pondok Baru. Wawancara dengan ibu Mulia Ningsih masyarakat tempatan bahwa pendatang dinilai banyak yang larut kedalam budaya masyarakat lokal, dan banyak pula anggota masyarakat lokal yang mencontohi budaya para pendatang tersebut.² Berdasarkan observasi, maka dapat dikatakan bahwa sistem sosial di Kampung Pondok Baru berlangsung cukup baik.

Tgk Muslem mengatakan bahwa, masjid-masjid berperan nyata dalam membangun pembaruan sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Keaktifan para pendatang dalam Majelis Ta'lim dan kegiatan ibadah rutin di masjid-masjid semakin mempercepat penerimaan masyarakat tempatan terhadap masyarakat

² Wawancara dengan Mulia ningsih, masyarakat tempatan Pondok baru, pada tanggal 4 juli 2018.

pendatang. Interaksi yang terjadi ini dinilai sangat mampu melekatkan hubungan sosial pendatang dengan masyarakat tempatan.³ Tgk ismail juga mengatakan bahwa keberadaan masyarakat pendatang terhadap masyarakat tempatan sangat dihargai, menghormati dan keterbukaannya terhadap masyarakat pendatang yang dinilai taat dalam menjalankan ibadah. Tentunya hal ini berdampak sangat positif, baik oleh masyarakat tempatan maupun pendatang dalam sistem sosial masyarakat. Interaksi yang terjalin di kampung Pondok Baru antara masyarakat Pendatang dengan masyarakat tempatan adalah hubungan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya bahkan dengan lingkungan sekitar, dalam hal ini ada keuntungan antara kedua belah pihak dan menimbulkan suatu bentuk kehidupan yang harmonis dan nyaman dalam kehidupan sosial, agama dan budaya yang dapat diwujudkan dalam bentuk solidaritas, toleransi serta menghormati dan menghargai masyarakat sekitar.⁴

Wawancara dengan Iwan Tona Dalam pandangannya masyarakat pendatang dari berbagai Aceh, memiliki kelebihan-kelebihan, seperti semangat, sangat hemat, dan ketekunan dalam bekerja serta memiliki kreativitas yang tinggi. Selain itu, mereka juga terkesan dengan sifat kesederhanaan, hemat dan keramah-tamahan, dan pandai dalam hal berdagang, yang pada umumnya banyak terdapat pada masyarakat pendatang dari Aceh Pidie, Bireun dan Aceh Utara. Banyak pendatang dari Aceh tersebut dilibatkan dalam memperkerjakan masyarakat, seperti dibidang pertanian dan pekerjaan lainnya.⁵ Demikian

³ Wawancara dengan Tgk. Muslem, Tgk Imum kampung Pondok baru, pada tanggal 4 juli 2018

⁴ Wawancara dengan Tgk. Ismail, pimpinan Pesantren di kampung Pondok Baru, pada tanggal 04 juli 2018

⁵ Wawancara dengan Iwan Tona, Ketua pemuda di kampung Pondok Baru, pada tanggal 05 juli 2018

juga penilaian bapak Darman terhadap pendatang dari Aceh yang dipandang mudah diajak untuk bekerja sama, sopan, selalu menyapa bila bertemu, dan sangat kreatif dalam berbagai hal, mereka juga mengatakan orang Aceh sebagai “Cina Hitam” karena mahir dalam berdagang, sehingga masyarakat tempatan termotivasi berperilaku sebagaimana perilaku pendatang dari Aceh.⁶

Hubungan diantara kedua kelompok tersebut berjalan dengan baik, faktor utamanya karena masyarakat tempatan bersikap saling terbuka, mudah menerima masyarakat pendatang, saling menghargai, dan masyarakat tempatan menilai masyarakat pendatang dapat membawa perubahan yang lebih baik terhadap masyarakat tempatan, seperti misalnya masyarakat pendatang membangun tempat pengajian, seperti pesantren Al-Madinatuddinyah Babussalam cabang dari Bireun, dan meunasah KMAP.⁷

Dan wawancara dengan Halidayani masyarakat tempatan juga mengatakan ketika ingin berbelanja jadi lebih mudah di jangkau, tidak perlu lagi pergi jauh-jauh ke Takengon seperti dulu. Para pedagang dalam aktivitas berjualan rata-rata sangat ramah sekali dengan masyarakat tempatan. Sikap ramah tersebut ditunjukkan oleh pedagang dalam menyikapi pembeli masyarakat sekitar.⁸ Sikap pedagang yang ramah dan baik inilah yang dijadikan sebagai media yang diharapkan dapat diterima masyarakat dan berdampak terhadap interaksi terhadap masyarakat sekitar. Para pedagang dalam aktivitas sehari-harinya tentu akan bersentuhan secara langsung

⁶ Wawancara dengan Darman, mantan Sekdes di kampung Pondok Baru, pada tanggal 05 juli 2018

⁷ Wawancara dengan pak Ismail, *Keuchik* kampung Pondok Baru, pada tanggal 04 juli 2018

⁸ Wawancara dengan Halidayani, masyarakat tempatan, pada tanggal 06 juli 2018

dengan masyarakat dimana mereka tinggal. Untuk mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat pedagang harus bisa berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Interaksi yang terjadi antara pedagang dan masyarakat pendatang biasanya terjadi ketika mereka melakukan aktivitas jual beli, hubungan antara pedagang dan pembeli juga sangat memperkuat ukhwah.

Pak M. Nasir mengatakan Hubungan sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan terjalin karena faktor agama dan budaya, Pada dasarnya agama dan masyarakat saling mempengaruhi, agama mempengaruhi jalannya masyarakat, selanjutnya pertumbuhan manusia mempengaruhi pemikiran terhadap agama. Ibadah suatu bentuk interaksi positif antara kelompok pendatang dengan kelompok tempatan yang memang beragama Islam. Selaian karena faktor agama, faktor budaya juga yang mempengaruhi terjalinnya hubungan baik diantara kedua kelompok tersebut, seperti misalnya dalam hal berdagang dan pertanian.⁹

Interaksi yang terjadi dalam masyarakat selalu mempunyai dua sisi. Di samping masalah positif yang mengarah kepada keharmonisan dalam hubungan masyarakat terdapat juga masalah yang mengarah kepada bentuk konflik. Permasalahan yang terjadi di Kampung Pondok Baru sering muncul dari kalangan muda-mudi, misalnya seperti mereka melakukan khalwat antara pemuda pendatang dengan gadis tempatan, dan jika ketahuan maka cara penyelesaian masalahnya dengan sistem *Sarak opat*, *Sarak opat* berperan penting dalam penyelesaian masalah di

⁹ Wawancara dengan pak M. Nasir, Sekdes di kampung Pondok Baru, pada tanggal 05 juli 2018

kampung Pondok Baru. Adapun unsur *Sarak opat* terdiri dari masyarakat *Gayo*, *Keuchik*, *Imem*, *Petue* dan *Sudere*, yaitu dengan cara musyawarah dinikahkan dengan mahar 3gram emas dan denda uang sebesar 30juta. Namun jika pemuda tempatan tidak mau menikahi perempuan tersebut, maka pemuda tidak di perbolehkan lagi kembali ke kampung Pondok Baru, usaha dagangnya juga harus ditutup dan denda kepada keluarga perempuan sebesar 60juta.¹⁰

Wawancara dengan pak Ismail juga mengatakan jika terjadi konflik antara orang Aceh dengan orang Gayo sehingga terjadi perkelahian diantara dua kelompok, sehingga orang Gayo terluka dan berdarah maka penyelesaiannya juga pakai sistem *Sarak Opat* dengan membayar uang pengobatan sampai sembuh dan memotong satu ekor kambing. Namun jika permasalahan terjadi antara masyarakat Aceh dengan sesama masyarakat Aceh maka penyelesaian masalahnya dengan cara musyawarah antar keluarga, *tgk imum*, *Keuchik*, ketua pemuda, dan *tuha peut* yang ada di kampung Pondok Baru, begitu juga jika permasalahan yang terjadi antara masyarakat Gayo dengan Sesama Gayo maka penyelesaiannya dengan cara musyawarah kekeluargaan.¹¹

C. Wujud Sistem Sosial Masyarakat

Masyarakat yang tinggal di kampung Pondok mayoritas penduduknya

¹⁰ Wawancara dengan Tgk. Muslem, Tgk Imum kampung Pondok baru, pada tanggal 4 juli 2018

¹¹ Wawancara dengan pak Ismail, *Keuchik kampung* Pondok Baru, pada tanggal 04 juli 2018

menganut agama Islam. Karena itu akan memudahkan masyarakat untuk saling berhubungan atau berkomunikasi dengan masyarakat lainnya sebagai pendatang. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang sangat berkembang dan hampir diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengenal perbedaan kelompok.

1. Shalat berjamaah

Shalat berjamaah diikuti oleh seluruh masyarakat, baik masyarakat pendatang dan masyarakat tempatan. Shalat berjamaah merupakan sarana yang baik untuk mengenal, bersilaturahmi satu sama lain tanpa mengenal adanya perbedaan baik lapisan dan stratifikasi sosial. Hasil wawancara dengan Abu muslem, Shalat berjamaah yang sering dilakukan oleh masyarakat, yaitu shalat shalat magrib, shalat isya, shalat jumat, tarawih dan witr, shalat hari, shalat Tasbih, shalat hari raya Islam (Idul Fitri dan Idul Adha) . Hubungan shalat berjamaah sering sekali dilihat dari kebiasaan para jamaah sesudah shalat magrib yang tidak langsung pulang ke rumah, tetapi mereka berdzikir untuk menunggu waktu datangnya shalat isya dan setelah itu mereka mengikuti pengajian rutin setiap malam sampai jam 23.00.¹²

2. Kegiatan mingguan

¹² Wawancara dengan Tgk. Muslem, Tgk Imum kampung Pondok baru, pada tanggal 4 juli 2018

Kegiatan mingguan ini dilakukan oleh bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja yang mempunyai waktu luang yang tidak sibuk dengan pekerjaannya, baik dari kelompok tempatan dan kelompok pendatang. Kegiatan pengajian ini selain membaca Al-Quran, tapi juga bersifat sosial seperti kegiatan arisan, menabung, kegiatan infaq dan sedekah yang diminta kepada jamaah pengajian pada setiap minggunya yang digunakan untuk santunan anak yatim, para jamaah yang terkena musibah, atau kegiatan seperti mengantar *Dara Baro* dan lain-lain. Hal inilah yang membuat pengajian di Kampung Pondok Baru ini sangat berkembang. Selain itu acara pengajian ini tidak hanya dilakukan di *Meunasah* saja tapi juga dilakukan di rumah seseorang yang mempunyai hajat dengan tujuan meminta do'a bagi keluarganya, seperti tujuh bulanan, selamatan pernikahan atau sunatan atau juga tahlilan. Kegiatan pengajian ini tidak memandang dari mana mereka berasal, kaya atau miskin yang terpenting adalah mencari keridhaan Allah SWT.

3. Mejenguk Orang Sakit

Kalau ada salah satu warga sakit maka satu Kampung bisa datang berduyung-duyung ke rumah sakit secara bergiliran. bahkan ada yang dikoordinir terkait dengan waktu, kendaraan dan iuran yang akan disedekahkan, salah satu hak orang beriman terhadap saudaranya adalah dijenguk saat sedang sakit.

4. Melayat saat ada tetangga yang meninggal

Setiap manusia pasti akan merasakan mati, Salah satu cara untuk kita bisa mengingat kematian dan menghayati bahwa manusia sejatinya hanya hidup sementara di dunia adalah dengan cara melayat orang yang meninggal atau melakukan tazkiah. Dengan menghadiri pada orang yang meninggal sebelum dikubur dan juga melihat proses penguburannya, kita akan kembali teringat bahwa suatu saat kita akan Begitu. Masyarakat kampung Pondok baru jika ada tetangga yang meninggal mereka bersama-sama datang kerumah untuk melayat, dan mengurus mayat dari mulai memandikan, shalat jenazah, mengubur mayat, dan ikut membantu dalam acara tahlilan sampai selesai. Jika istri yang ditinggalkan oleh suami nya, maka para ibu-ibu bergantian menemani istri yang sedang berduka sampai selesai masa iddahnya 4 bulan 10hari.

3. Kegiatan dalam memperingati Hari-hari Besar Islam

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya oleh umat Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha dan sebagainya. Salah satu PHBI yang sering menguatkan persaudaraan baik dikalangan masyarakat tempatan dan masyarakat pendatang yaitu, Maulid Nabi, dan isra mi'raj. Wawancara dengan H. Najamuddin "Kegiatan-kegiatan tersebut dikordinir oleh panitia yang berasal dari pemuda-pemudia KMAP dan juga melibatkan bapak-bapak dan ibu-ibu pengajian.

Panitia peringatan ini juga melibatkan masyarakat tempatan mereka bersama-sama melaksanakan kegiatan tersebut.¹³

Selain PHBI, ada juga yang selalu diselenggarakan oleh Umat Islam, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. Dimana masyarakat pendatang yang tidak mudik ke kampung halaman beserta masyarakat lainnya saling mengunjungi para tetangga, saudara dan kerabatnya dari rumah ke rumah dengan membawa kue lebaran. Selain itu dengan adanya hari raya tersebut mereka saling mengucapkan selamat dan meminta maaf atas segala kesalahannya yang dilakukan sehari-hari. Hari yang sama juga dilakukan oleh tuan rumah dengan cara menghidangkan kue-kue lebaran. Sedangkan bagi mereka yang pulang kampung, mereka akan kembali ke tempat ini dengan membawa kue khas asal mereka, seperti misalnya *Kerupuk muling*, *Ade kak Nah*, *Timphan Asoe Kaya*, *Bhoi*, dan makanan khas lainnya yang sengaja dibawakan untuk tetangganya sambil meminta maaf lahir batin. Hari raya Islam merupakan wadah silaturahmi yang baik untuk menguatkan Ukhuwa Islamiyah dan membangun solidaritas pada masyarakat setempat. Agama pada dasarnya adalah seperangkat nilai-nilai dan norma-norma yang berfungsi mendasari dan membimbing hidup dan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat.¹⁴

¹³ Wawancara dengan H. Najamuddin, masyarakat pendatang di kampung Pondok Baru, pada tanggal 05 juli 2018

¹⁴ Wawancara dengan Wak Ni, masyarakat Pendatang, pada tanggal 06 juli 2018

Bapak H. Abdullah mengatakan Hubungan masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan yang terbina melalui *Meunasah* (mushalla) dan Masjid tidak hanya berupa saling mengunjungi ketika sakit, tetapi juga melakukan berbagai kegiatan seperti Gotong royong. Gotong Royong adalah bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu membantu).¹⁵ Gotong royong juga merupakan perasan dari Pancasila dan penerapannya dalam interaksi sosial sehari-hari. Gotong royong mengandung beberapa unsur modal sosial serta kondisi masyarakat kontemporer yang tidak lain menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam berinteraksi sosial.¹⁶

a. Gotong Royong dalam Kegiatan Kerja Bakti

Hasil wawancara dengan Bapak saifullah mengatakan bahwa kebiasaan masyarakat kampung Pondok Baru pada hari Jumat pagi mengadakan kerja bakti dan gotong royong bersama membersihkan kampung. Baik itu di perkarangan rumah sendiri maupun jalan. Masyarakat juga bergotong royong membersihkan mesjid dan sarana prasarana yang dimiliki kampung yang dilakukan secara massa. Kegiatan tersebut dilakukan secara kerjasama dan suka rela, bahkan jika ada salah satu warga masyarakat yang berhalangan mengikuti kegiatan tersebut, mereka akan menyumbangkan

¹⁵ Wawancara dengan H. Abdullah, masyarakat Pendatang, pada tanggal 06 juli 2018

¹⁶Kamus Umum Bahasa Indonesia, ed 3 (Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003) , hal 385.

berupa kue dan minuman sebagai pengganti diri.¹⁷ Demikian juga yang dikatakan oleh Bapak Mahyuddin bahwa masyarakat kampung Pondok Baru dalam membangun sarana dan prasarana kampung seperti membangun Mesjid, membangun *Jambo Jaga* (Pos Kamling), dilakukan secara gotong royong dan bekerjasama tanpa memperdulikan strata, seperti memotong kayu, mengangkat batu dan pasir, mengaduk semen, semuanya dilakukan secara bergotong royong.¹⁸ Gotong royong juga dilakukan ketika akan diadakan acara-acara tertentu. Seperti gotong royong dilakukan ketika memperingati maulid Nabi, *Keunduri* , Isra' mi'raj dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan gotong royong masyarakat akan saling berinteraksi secara langsung sehingga akan menguatkan rasa sosial, solidaritas sosial, serta mempererat hubungan silaturahmi antar masyarakat.

b. Gotong Royong pada acara Pesta

Acara Perkawinan merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan masyarakat Pondok Baru untuk merayakan atau memperingati suatu peristiwa khusus dalam kehidupan bersangkutan. Pesta merupakan acara sosial yang dilakukan bersama baik dengan keluarga maupun dengan masyarakat. Adapun acara pesta yang sering dilakukan di kampung Pondok Baru yaitu pesta pernikahan, pesta sunat rasul, pesta turun tanah dan lain-lain. Dalam acara

¹⁷ Wawancara dengan Saifullah, masyarakat pendatang, pada tanggal 06 juli 2018

¹⁸ Wawancara dengan Mahyuddin, Mantan Keuchik kampung Pondok Baru, Pada Tanggal 06 juli 2018.

pesta banyak nilai-nilai sosial antar masyarakat yang berlangsung diacara tersebut, misalnya nilai gotong royong dan tolong menolong, nilai kebersamaan dan nilai persatuan.

Dalam kenduri ini juga biasanya akan dibentuk panitia yang akan membantu pelaksanaan jalannya pesta.¹⁹Semua kegiatan dalam acara pesta ada penanggung jawab dan anggota panitia, misalnya penanggung jawab memasak, penanggung jawab mencuci piring, penanggung jawab acara dan lain-lain sebagainya.Semua itu dilakukan semua masyarakat baik muda maupun tua, mereka melakukan secara suka rela, bantu-membantu, bahu-membahu, dan tolong-menolong. Dan jika diberi tanggung jawab akan senantiasa memenuhi tanggung jawabnya sampai selesai dengan ikhlas walaupun tanpa dibayar.

Budaya adalah suatu kebiasaan yang tidak terlepas dari sekelompok masyarakat. Kebudayaan merupakan cara hidup yang telah dikembangkan oleh masyarakat, Sehingga dapat dikatakan bahwa kebudayaan adalah hasil karya dan karsa manusia yang dikembangkan sebagai bagian dari peradaban manusia sepanjang masa yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam berlaku dan bertindak. Hubungan yang terjalin diantara kedua kelompok tersebut merupakan factor budaya seperti misalnya kegiatan berdagang dan pertanian, hasil wawancara dengan ibu Hj,kartini seorang pendatang yang berasal dari Pidie mengatakan mereka saling bertukar pikiran dengan masyakat tempatan,

¹⁹Wawancara dengan M.Rasyid, masyarakat tempatan, Pada Tanggal 04 juli 2018.

mereka melakukan hubungan timbal balik, yaitu ibu Hj. Kartini belajar tentang cara mengelola kopi, sehingga beliau sekarang menjadi toke kopi yang sukses di Pondok Baru.²⁰ Begitu juga hasil wawancara dengan Mak cek merupakan penduduk tempatan yang berhasil menjadi seorang pedagang baju, dengan modal di pinjamkan oleh masyarakat pendatang, diajarkan bagaimana cara berdagang dan juga tunjukan tempat berbelanja glosir baju yang murah.²¹

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Terwujudnya Sistem Sosial

Dari hasil wawancara dengan bapak M. nasir mengatakan faktor pendukung terwujudnya sistem sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan yaitu faktor utamanya karena budaya, pendidikan, dan ekonomi. Pak M. Nasir mengatakan budaya berdagang, budaya seperti menjenguk orang sakit, dan memperingati hari besar, dulu nya masyarakat tempatan tidak terlalu paham dengan budaya tersebut, namun dengan adanya masyarakat pendatang yang membawa budaya tersebut sehingga sekarang menjadi budaya baru di kampung Pondok Baru.

Begitu juga dengan Pendidikan, berawal dari masyarakat pendatang yang bernama Tgk. Ismail yang akhirnya membangun pendidikan sederhana yaitu Pondok Pesantren Babussalam, yang akhirnya banyak anak-anak dan bapak-bapak yang menuntut ilmu agama di pesantren tersebut , yang dulunya sama sekali tidak ada

²⁰ Wawancara dengan Hj. Kartini, masyarakat pendatang di kampung Pondok Baru, pada tanggal 06 juli 2018

²¹ Wawancara dengan mak cek, masyarakat tempatan di kampung Pondok Baru, pada tanggal 06 juli 2018

pesantren di Kampung Pondok Baru. Dari aspek ekonomi juga dampak yang muncul dari banyaknya pendatang secara ekonomi, yang dulunya masyarakat Pondok Baru hanya mengandalkan mata pencaharian petani, setelah banyaknya pendatang menyebabkan adanya usaha baru yaitu mereka juga pandai berdagang, dan usaha lainnya.²²

Bapak anwar juga mengatakan faktor penghambatnya terwujudnya sistem sosial antar kedua kelompok karena faktor Kurang berhubungan dengan masyarakat lain Masyarakat yang kurang memiliki hubungan dengan masyarakat lain umumnya adalah masyarakat terasing atau terpencil. Dengan keadaan seperti ini, mereka tidak mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi pada masyarakat lain. Dan juga Sikap mereka yang mengagung-agungkan tradisi lama serta anggapan bahwa tradisi tidak dapat diubah akan sangat menghambat jalannya sistem sosial masyarakat.²³

Selain itu pak Ismail juga mengatakan faktor yang menjadi penghambat terwujudnya sistem sosial, selain karena faktor Bahasa, juga karena adanya prasangka-prasangka yang tidak baik antar kelompok, misalnya masyarakat Aceh yang menganggap masyarakat Gayo suka main dukun atau jampi-jampi, dan masyarakat Gayo menganggap semua masyarakat Aceh adalah GAM (Gerakat Aceh

²²Wawancara dengan pak M. Nasir, Sekdes di Kampung Pondok Baru, pada tanggal 05 juli 2018

²³ Wawancara dengan Wek Anwar, masyarakat Tempatan di kampung Pondok Baru, pada tanggal 06 juli 2018

Merdeka), sehingga membuat sebuah jarak diantara mereka dan menjadi penghambat terwujudnya sistem sosial diantara kelompok tersebut.²⁴

Aman wen juga mengatakan faktor adat istiadat juga merupakan salah satu faktor yang menjadi terwujud nya sistem sosial, seperti adat istiadat pernikahan, adat pernikahan masyarakat *Gayo* Berikut prosesi adat yang berlangsung dalam pernikahan Suku *Gayo*, **Risik Konol** (Perkenalan Keluarga) Komunikasi yang dibangun orang tua pria kepada orang tua wanita tentang keinginan berbesan. **Muginte** (Meminang) Pihak pria melamar atau meminang ke pihak perempuan. **Turun Caram** (Mengantar Uang) Mengantarkan emas kawin. **Segenap** (Musyawarah) Musyawarah antarhli famili atau dikenal dengan *Pakat Sara Ine* (Kesepakatan Saudara Seibu). **Beguru** (Pemberian Nasehat) Mendengar nasihat. **Jege Use** (Pesta Sederhana) Pesta sederhana menjelang waktu pernikahan yang dihadiri hanya oleh saudara dan kerabat dekat. **Jege kul** (Pesta Besar) Pesta besar yang dihadiri para undangan. **Belutut** (Mandi) Upacara khusus mandi di tempat masing-masing yang diantarkan oleh para sahabat. **Bekune**(Kerikan) Bekune adalah mengerik dilakukan pada malam hari. Yang mengerik dilakukan oleh juru rias atau saudara dekat dari pihak ibu. Alat yang dipakai pisau silet lipat. Bagian yang dikerik dahi, pipi, dan tengkuk. Bulu kerikan kemudian ditampung dalm sebuah kobokan yang berisi air bersih dengan irisan jeruk purut yang akan ditanam dirumpun pisang. Maknanya supaya rambutnya menjadi lebat dan subur. **Munalo** (Menjemput

²⁴ Wawancara dengan pak Ismail, *Geuchik Gampong* Pondok Baru, pada tanggal 04 juli 2018

Pengantin Pria) menggiring pengantin pria ke satu tempat yang sudah disepakati kedua pihak, dan kemudian diantar ke kediaman mempelai wanita yang juga sudah mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan seperti pengantin wanita yang sudah didandan dan menunggu di kamar pengantin, dan disiapkan juga alat tepung tawar, sampai ke alat musik canang. **Mujule Gule** (Mengantar ikan) ketentuan yang harus dilaksanakan pengantin pria (*Aman Manyak*) pada hari ketiga, yaitu mengantar atau membawa ikan ke rumah mertua. **Mujule wih** (Mengantar air) dilakukan pengantin wanita (*Inen Manyak*) ke rumah mertua, waktunya tiga hari setelah suami menginap di rumah inen banyak. Dalam prosesi ini *Inen Manyak* diantar oleh dua orang gadis dan dia sendiri menunggu di luar saat air diberikan. **Mah Kero** (Membawa Nasi) membawa nasi dan lauknya yang dilakukan oleh keluarga *Aman Manyak* ke rumah keluarga *Inen Manyak*. Nasi yang dibawa dibungkus pakai daun pisang berbentuk bulat memanjang dikenal dengan nama Mah Tum sembilan bungkus yang dibawa pakai "sentong". **Menenes** (Ngunduh Mantu) Ini disebut juga dengan istilah "*Munik Beru*" yang dilaksanakan pada malam hari, karena di waktu siang saat orang-orang sibuk berkerja. Menenes ini juga sebagai wujud perpisahan *Inen Manyak* dengan orang tua dan saudaranya. Prosesi ini *Inen Manyak* meninggalkan segalanya, keperawanan, rumah tinggal, orang tua, dan sahabat-sahabatnya. Di sini sangat mengharukan. **Mangan Kero** (Makan Bersama) Setelah *Menenes* di kediaman *Aman Manyak* dilangsungkan acara makan bersama, dan disini *Inen Manyak* diwajibkan menghidangkan makanan ke seluruh tamu. **Mah Kero Opat Ingi** (Membawa Nasi) Acara ini berlangsung di rumah keluarga perempuan setelah *Inen*

Manyak berada tujuh hari di rumah Aman Manyak. Ibu bapak dari *Aman Manyak* membawa nasi lengkap lauk ke rumah besan. Tujuannya untuk lebih dalam mengenal satu dengan lainnya. Budaya Gayo juga ketika melakukan pesta selalu mengadakan Keyboard (pesta music dan alat band lainnya). Hal ini sangat bertolak belakang dengan masyarakat pendatang.²⁵

Wawancara dengan Tgk Tarmidzi mengatakan masyarakat Aceh meskipun mata pencahariannya di *Gampong Pondok Baru*, namun ketika mereka memutuskan untuk menikah, mereka memilih pulang kampung asal, misalnya pulang ke Pidie. Ada juga masyarakat pendatang yang mengadakan pesta di *Gampong Pondok Baru*, namun tetap dengan adat dan tradisi masyarakat aceh, seperti **Jak Keumalen** (Mencari tahu dan Mengenal) Ini merupakan prosesi untuk mencari tahu dan mengenal lebih jauh tentang calon pengantin wanita. Pihak lali-laki akan mengutus kerabat yang dituakan serta dianggap pintar dalam berbicara untuk menemui keluarga calon pengantin wanita dan meminta restu. Selain itu, prosesi ini juga bertujuan untuk bersilaturahmi antar keluarga calon pengantin. **Jak Ba Ranub** (Lamaran) Dalam pernikahan adat Aceh, *Jak Ba Ranup* adalah tahapan lamaran resmi dengan prosesi yang cukup panjang. Pihak keluarga pria akan membawakan sirih dan berbagai benda lain yang menjadi simbol kesungguhan maksud untuk melamar sang gadis. Jawaban dari pihak wanita dirundingkan terlebih dulu setelah rombongan calon pengantin pria pulang. **Jakba Tanda** (Pertunangan) *Jakba Tanda* juga bisa dikatakan sebagai acara

²⁵ Wawancara dengan Aman wen, masyarakat tempatan di *Gampong Pondok Baru*

pertunangan. Pihak calon pengantin pria akan mengantarkan berbagai makanan khas daerah Aceh dan barang-barang lainnya, seperti *buleukat kuneeng* dengan *tumphou*, buah-buahan, seperangkat perhiasan dan pakaian *lapek tanda*. Barang-barang tersebut diletakkan dalam talam atau *dalong* yang sudah dihias dan diserahkan ke pihak wanita. Setelah itu baru kedua belah pihak membahas hari pernikahan, jumlah mahar yang diinginkan calon pengantin wanita dan jumlah undangan. Ini merupakan tahapan prosesi yang harus dilakukan sebelum upacara pelaksanaan pernikahan berlangsung, antara lain: **Malam Peugaca** (Upacara Selamatan) Upacara selamatan untuk kedua mempelai ini biasanya dilakukan pada malam hari selama 3-7 hari, yakni dengan membacakan doa-doa dan pemberian nasihat yang dipimpin oleh seseorang adat serta diikuti oleh keluarga dan kedua calon pengantin. Prosesi ini dimaksudkan agar calon pengantin diberi keselamatan, berkah, kemudahan dalam hidup, dan rezeki yang lancar. **Pembersihan Diri Dan Berinnai** Menjelang upacara pernikahan, calon pengantin harus melakukan upacara pembersih diri agar tampak mempesona saat menjadi pengantin. Yang harus dilakukan saat prosesi ini antara lain prosesi *koh gilo* (merapikan atau meratakan gigi) dan *koh andam* (memotong rambut halus) yang biasanya hanya dilakukan oleh calon pengantin wanita, serta upacara *peumano* (acara memandikan kedua pengantin sambil diiringi bacaan doa dan lantunan syair), dan memakai *Oen Gaca* (innai). **Khatam Qur'an** Ini merupakan prosesi pembacaan ayat suci Al-Quran yang dilakukan pengantin wanita. Bagi masyarakat Aceh, agama merupakan faktor penting dalam kehidupan rumah tangga. Prosesi ini sebagai tanda bahwa calon pengantin wanita merupakan orang yang shalihah dan taat agama.

Setelah melakukan ijab kabul sesuai ketentuan agama di hadapan Pak Kadi. Setelah sah, digelarlah pesta resepsi. Aceh memiliki beragam tradisi dalam merayakan pernikahan.²⁶

Masyarakat Pendatang dan Tempatan meskipun berada pada satu lingkungan, namun mereka tetap menjaga adat istiadat mereka, yang telah dibawa sejak lahir, setiap kelompok memiliki ikatan Primodialisme tersendiri, yang memang dibawa sejak lahir dan tidak bisa di rubah meskipun banyaknya pendatang, begitu juga masyarakat pendatang tetap menjaga adat istiadat mereka meskipun tidak di tempat dimana mereka berasal.

²⁶ Wawancara dengan Tgk. Tarmidzi, mantan Tgk. imum di kampung Pondok Baru pada tanggal 06 juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kampung Pondok Baru kampung yang berada dalam kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, memiliki 976 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk sebanyak ±3.490 jiwa. Jumlah perempuan 1.600 jiwa, dan jumlah laki-laki 1.890 jiwa. Mayoritas masyarakat Kampung Pondok Baru bermata pencaharian sebagai Pedagang, Pengusaha kecil, dan petani. Dari hasil penelitian tentang sistem sosial Masyarakat kampung Pondok Baru, penulis dapat mengambil kesimpulan.

Sistem sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan sangat baik, Kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupakan sarana untuk melakukan komunikasi dan kontak sosial secara langsung antara masyarakat tempatan dan masyarakat pendatang ini telah memberikan kontribusi yang baik dalam menjalin interaksi yang positif. Pendekatan dengan cara budaya berdagang dan musyawarah untuk saling memberikan argumentasi dan informasi tentang apa yang diterima sebagai kebenaran mengantarkan pada pembentukan sikap toleransi. Dengan kata lain sebuah interaksi sosial yang dilandasi rasa tenggang rasa dan saling menghargai perbedaan yang ada telah mengantarkan kearah pembentukan sikap toleransi baik dalam kehidupan sosial budaya maupun dalam sosial agama.

Wujud sistem sosial masyarakat kampung Pondok Baru sangat baik, hal itu dapat kita lihat dari kegiatan-kegiatan yang sangat berkembang dan hamper diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengenal perbedaan kelompok. Seperti Shalat berjamaah, kegiatan mingguan, kegiatan mingguan yang dilakukan seperti pengajian, arisan, dan lain-lain kegiatan, mereka juga menjenguk orang sakit, melayat saat ada tetangga yang meninggal, dan mereka melakukan kegiatan memperingati hari besar islam, seperti maulid nabi, Isra Mi'raj , dan tahun baru islam. Selain itu masyarakat tempatan dan pendatang setiap minggu nya melakukan gotong royong membersihkan lingkungan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penghambat dan faktor yang dapat mewujudkan sistem sosial diantara kedua kelompok, faktor penghambatnya karena adanya perbedaan budaya dan adat istiadat, terutama adat pernikahan, dan faktor adanya prasangka-prasangka tidak baik diantara kedua kelompok. Namun selain faktor penghambat terwujudnya sistem sosial, ada juga faktor pendukung seperti faktor pendidikan, ekonomi, dan budaya baru seperti budaya berdagang yang dapat diterima oleh masyarakat tempatan.

B.Saran

Kegiatan-kegiatan sosial keagamaan seperti perayaan hari besar islam, gotong royong, menjenguk orang sakit, menghadiri upacara kematian, dan budaya lainnya harus tetap di pertahankan bahkan di tingkatkan lagi atau membuat kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang melibatkan kedua kelompok masyarakat, karena kegiatan-kegiatan seperti itu merupakan sarana untuk melakukan kontak sosial dan berkomunikasi antar kelompok masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan. Dengan sering terjadi kontak sosial dan berkomunikasi maka kesenjangan diantara kedua kelompok akan memudar, dan prasangka yang tidak baik diantara kedua kelompok juga hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul ‘Aziz Al-Khayyat, *Etika Kerja dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Agung Kurniawan. *Jejak Langkah Seniman Gayo* Kebijakan Daerah:2006
- Awad dalam Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Abu Ahmadi Kaelani H.D, *Kependudukan di Indonesia dan Berbagai Aspek Semarang*: Mutiara Permata, 1982.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Pradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta : 2004.
- E-book Ischak. “Urbanisasi dan Dampaknya Terhadap Lingkungan” yang diakses dari: <http://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/734>.
- Es. Ardianto, *Mengenal Adat-Istiadat Hukum Adat di Indonesia* UNS press: 2009
- Elly M. Setiadi, Usman Kholid, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2011.

Erika Revida, *Interaksi Sosial Masyarakat Aceh dengan Pribumi Gayo di Desa Permata Kecamatan Bener Meriah*. Skripsi, tidak diterbitkan (Banda Aceh: Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2012).

George W, Barclay. *Tekni Analisa Kependudukan Bina Aksara* Jakarta: 1984.

Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.

Hasbi . *Akulturası antara etnis Melayu dan Jawa di Desa Pematang Manggis Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru : Universitas Riau, 2011.

Ibrahim Khadir, *Kumpulan Cerita Rakyat Gayo*. depatermen kebudayaan, buku sastra daerah: 1989

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2004.

Jakfar Puteh, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat masyarakat Aceh*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012.

Kartasapoetra, hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi Edisi Ketiga*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Lee. Everett S. *Suatu Teori Migrasi*. Yogyakarta. Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada. 1976.

Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Karisma Putra Utama, 2011

M.Cholil Masyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*” Usaha Nasional, Surabaya: 1984

M. Bambang Pranowo, *Sosiologi Sebuah Pengantar: Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*, Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama, 2008.

M.J. Melalatoa. *Yayasan Budaya Tradisional* (kementrian budaya dan pariwisata:2003)

Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I Banda Aceh: Ar-raniry, 2004.

Paloma, M. Margaret.. *Sosiologi Kontemporer*, Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1992.

Pendidikan Kewarganegaraan, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2007

Rusdi Sufi, *Keanekaragaman Suku dan Budaya Aceh* Balai Kajian dan Nilai Tradisional Banda Aceh:2004

. Soepomo dalam Trianto dan Titik Triwulan, *Falsafah Negara dan Said Rusli, Pengantar Ilmu Kependudukan*, LP3ES, Jakarta, 2014.

Sayidiman Suryohadi, *Budaya Gotong Royong dan Masa Depan Bangsa* Tempo:2006

\ Soemardjan Selo, *Steriotip Etnik, Asimilasi, Integrasi Sosial*. Jakarta : PT Pustaka Grafika Kita, 1988.

Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali, 1986.

Soejono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, PT.Raja Grafindo.: Jakarta, 1982.

Santosa, S. *Dinamika Kelompok*. Jakarta. Bumi Aksara, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Team pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi baru*, Jakarta Barat: pustaka Phoenix Jakarta, 2007.

Taneko, Soleman B, *Struktur dan Proses Sosial*, PT Raja Grafindo Persada,1999.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: 1976.

Wija Faizal, *Sistem Sosial antara suku Jawa dengan suku Aceh dalam masyarakat sosial Desa Nagan Raya*.skripsi, tidak diterbitkan (Banda Aceh: Fisip Unsyiah, 2012).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3155/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2018

Banda Aceh, 08 Juni 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **Geuchik Gampong Pondok Baru Kecamatan Bandar
Kabupaten Bener Meriah**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Eka Maulida / 441307496**

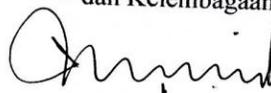
Semester/Jurusan : **X / PMI - Kesos**

Alamat sekarang : **Rukoh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Sistem Sosial Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Tempatan (Studi di Gampong Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah).*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari



**PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
KECAMATAN BANDAR
KAMPUNG PONDOK BARU**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: *08* /SKP/PB/2018

Kepala kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : **EKA MAULIDA**
NIM : 441307496
Program Studi : PMI Kessos UIN AR-RANIRY
Semester : X
Tempat Penelitian : Kampung Pondok Baru
Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

Benar bahwa nama yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian serta mengumpulkan data untuk menyusun skripsi yang berjudul “ **Sistem Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Tempatan** ”. Di Kampung Pondok Baru sesuai dengan Tanggal 07 Juli 2018.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Pondok Baru, 07 Juli 2018

Reje Kampung

ISMAIL

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.682/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
: Menunjuk Sdr. 1) Drs. Muchlis Aziz, M.Si (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Furqan, MA. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:
Nama : Eka Maulida
NIM/Jurusan : 441307496/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Sistem Sosial Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Tempatan (Studi di Gampong Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Lampiran : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 February 2018 M
21 Jumadil Awal 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

Disusun:
Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Pembimbing Skripsi,
Dekan Fakultas yang bersangkutan.

Disampaikan:
Kepada : Khusus
Sampai dengan tanggal: 07 Februari Tahun 2019

SISTEM SOSIAL MASYRAKAT PENDATANG DENGAN MASYRAKAT TEMPATAN

(Studi Di *Gampong* Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah)

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Narasumber

- a. Nama :
- b. Pekerjaan :
- c. Usia :
- d. Jenis :

II. Sistem Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Tempatan *Gampong* Pondok Baru

1. Bagaimana menurut bapak/ibu hubungan sosial antar masyarakat di gampong Pondok baru?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu terhadap kepedulian antar masyarakat di gampong Pondok Baru?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu interaksi sosial antar masyarakat di gampong Pondok Baru?
4. Menurut bapak/ibu adakah perubahan yang terjadi terhadap nilai-nilai sosial dan budaya di gampong Pondok Baru?
5. Menurut bapak/ibu apa saja bentuk perubahan nilai-nilai sosial dan budaya yang terjadi di gampong Pondok Baru?

III. Wujud sistem sosial masyarakat

1. Bagaimana hubungan kerjasama maupun partisipasi antara pendatang dengan masyarakat tempatan?
2. bagaimana upaya yang dilakukan untuk membina sistem sosial yang baik?
3. bagaimana cara mengembangkan komunikasi yang baik antar kelompok?
4. Bagaimana sistem sosial yang terjalin di kedua kelompok ?
5. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Pondok Baru?

IV. Faktor Pendukung Dan Penghambat Terwujudnya Sistem Sosial

1. Apa yang menjadi kendala bapak/ibu terhadap terwujudnya sistem sosial yang baik?
2. Apa faktor penghambat terwujudnya sistem sosial antar kelompok?
3. Bagaimana bapak/ibu melestarikan adat dan budaya sendiri dengan banyaknya masyarakat pendatang?
4. Apakah sudah terjalin hubungan yang baik antara penduduk pendatang dengan tempatan?
5. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap masyarakat pendatang?

Lampiran.



Wawancara Dengan Bapak *Geucik Gampong* Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah



Wawancara Dengan Pak Sekdes *Gampong* Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah



Wawancara Dengan Seorang Warga Pendatang di *Gampong* Pondok Baru
Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah



Wawancara Dengan Seorang Warga Pendatang di *Gampong* Pondok Baru
Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah



Wawancara Dengan Warga, Penduduk Asli *Gampong* Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah



Wawancara Dengan Warga, Penduduk Asli *Gampong* Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah



Wawancara Dengan Ketua Pemuda *Gampong* Pondok Baru Kecamatan Bandar
Kabupaten Bener Meriah

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas

Nama Lengkap : Eka Maulida
NIM : 441307496
Tempat/Tanggal Lahir : Janarata, Pondok Baru kab. Bener Meriah 04 Sep 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
E_mail : ekamaulida95@gmail.com
No. HP : 082365584095
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Pondok Baru kec. Bandar kab. Bener Meriah

Pendidikan

SD : Tamat Tahun 2006
SMP : Tamat Tahun 2010
SMA : Tamat Tahun 2013
Perguruan Tinggi : 2013 – 2018

Orang Tua

Nama Ayah : H. Abdullah Ahmad (Alm)
Nama Ibu : Hj. Kartini Yunus
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Alamat Orang Tua : Jln. Perdagangan no 04 desa Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Banda Aceh, 07 Juli 2018

Eka Maulida